

**ANALISIS PELAKSANAAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH
DI MIS GUPPI NO 13 TASIKMALAYA
REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)

Dalam Fakultas Tarbiyah



Oleh:

**RENSI HARTATI
NIM.19591176**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2023**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah
Di –
Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rensi Hartati

Nim : 19591176

Prodi : PGMI

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Rensi Hartati yang berjudul **“Pelaksanaan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) di MIS GUPPI No. 13 Tasikmalaya Rejang Lebong”** Sudah dapat diajukan dalam ujian munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

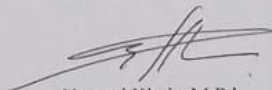
Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Curup, Juni 2023

Pembimbing I

Pembimbing II


Ummul Khair, M.Pd
NIP. 196910211997022001


Meri Hartati, M.Pd
NIDN. 2015058704



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: administrasi@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 2151 /In.34/FT/PP.00.9/8/2023

Nama : Rensi Hartati
NIM : 19591176
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Analisis Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Di MIS GUPPI NO.
13 Tasikmalaya Rejang Lebong

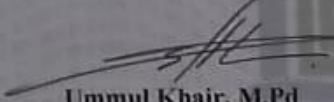
Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Jumat, 11 Agustus 2023
Pukul : 08:00-09.30 WIB
Tempat : Ruang Ujian 07 Fakultas Tarbiyah


Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI :

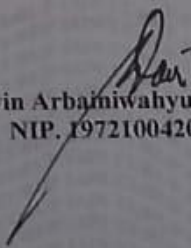
Ketua,


Ummul Khair, M.Pd
NIP. 196910211997022001

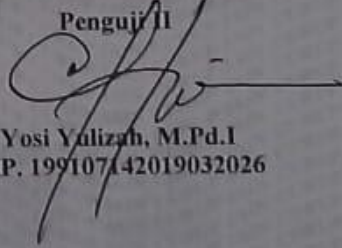
Sekretaris,


Meri Hartati, M.Pd
NIDN. 2015058704

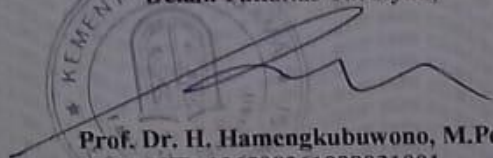
Penguji I


Wiwin Arbaini Wahyu Ningsih, M.Pd
NIP. 197210042003122003

Penguji II


Yosi Yulizah, M.Pd.I
NIP. 199107142019032026

**Mengetahui :
Dekan Fakultas Tarbiyah,**


Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd.
NIP. 196508261999031001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rensi Hartati

NIM : 19591176

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : PGMI

Judul : Pelaksanaan GLS (Gerakan Literasi Sekolah di MIS
Guppi No. 13 Tasikmalaya Rejang Lebong.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juni 2023
is

Rensi Hartati
NIM. 19591176

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil Aalaamiin. Puji syukur atas kehadiran Allah Swt yang maha pengasih dan maha penyayang dengan segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya serta kesehatan jasmani dan rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Pelaksanaan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) di MIS Guppi No.13 Tasikmalaya”**

Sholawat beriring salam semoga selalu Allah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat dan penerus perjuangan hingga akhir zaman, berkat beliauah sehingga pada saat ini kita dapat berada pada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang serba canggih dan memberikan kita petunjuk suri tauladan dan akhlak yang mulia.

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin memberikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Dr. KH. Ngadri, M. Ag, selaku Wakil Rektor II Curup.
4. Dr. Fakhruddin, S. Ag., M.Pd, selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

6. Tika Meldina, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.
7. Siti Zulaikha, M.Pd selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah mengarahkan selama perkuliahan.
8. Ummul Khair, M.Pd selaku pembimbing I yang selalu membimbing saya dalam menyusun skripsi hingga selesai.
9. Meri Hartati, M.Pd selaku pembimbing II yang selalu membimbing saya dalam menyusun skripsi hingga selesai.
10. Kepada para pustakawan yang menjadi sumber saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang, dan penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang ada. Atas bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan dengan pahala di sisi-Nya Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Juni 2023
Penulis

Rensi Hartati
NIM. 1959117

**Analisis Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di MIS GUPPI No. 13
Tasikmalaya Rejang Lebong**

ABSTRAK

Oleh

Nama : Rensi Hartati

NIM : 19591176

Analisis Pelaksanaan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) sudah berjalan sekitar 5 tahun yaitu semenjak tahun 2018, kegiatan ini dilakukan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dan disela-sela kegiatan pembelajaran. Masalah yang ada disekolah ini adalah tentang minat baca siswa kelas 1 yang masih kurang. Tujuan gerakan literasi sekolah yaitu menumbuhkan minat baca dan memperkaya kosa kata.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu data yang di dapatkan berbentuk deskripsi bukan angka. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, 1 orang guru kelas, dan 10 orang siswa. Metode yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data (Reduction), penyajian data (Display), dan penarikan kesimpulan(Verification). Sedangkan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Analisis Pelaksanaan Gerakan Literasi di MIS GUPPI No. 13 Tasikmalaya sudah berjalan dengan baik karena dilaksanakan berdasarkan tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap pembiasaan yaitu membaca 15 menit, pada tahap pengembangan menggunakan media yang menarik dan pada pelaksanaanya di dukung oleh saran dan prasarana.

Kata kunci : *Gerakan Literasi Sekolah, MIS GUPPI*

MOTTO

**“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu.
Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk
menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak selalu berjalan
lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”.**

-Boy Chandra-

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, Kesehatan dan hidayah-Nya sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (S-1).

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kepada Rensi Hartati selaku penulis, terima kasih telah bertahan dan berproses dalam penyelesaian skripsi ini. Aku tahu ini tidak mudah dalam menjalaninya sendiri but see now, you dit it Rensi !
2. Kedua orang tuaku, ayahanda Rakum dan almh ibunda Misriati yang takhenti-hentinya memberikan kasih sayang untuk ku dan selalu memberikan semangat untuk mewujudkan cita-citaku. Terima kasih atas do'a dandukungannya yang telah diberikan untukku. Kalian adalah support system terbaik dan segalanya bagiku.
3. Sahabat-sahabatku sedari sekolah menengah pertama Yunita Anggraini, Sri Annisa, Ira Widya, Widya yanti, Cindy Rama yang selalu mendukung dan meyakinkan bahwa bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Sahabat-sahabatku sedari sekolah menengah atas Diosi Fatmawati, Habib Mulkan, Yayan Kurniawan, dan Bimantoro yang selalu memberikan semangat dan dukungannya saat penulis sedang mengalami fase malas.
5. Untuk sahabat seperjuangan dikampus Rabbyatul Amanisa, Dias Adeko, Nursinah dan Citra Kusuma yang selalu mengingatkan dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

6. Untuk teman-teman kelas 8F terima kasih sudah menemani selama 4 tahun ini dan semoga kita bisa menggapai keinginan kita masing-masing.
7. Seluruh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	i
.....	
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	iv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Fokus Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Literasi.....	9
1. Pengertian Literasi	9
2. Jenis-jenis Literasi.....	12
3. Komponen Literasi Sekolah.....	13
4. Indikator Gerakan Literasi	14
B. Membaca	15
1. Pengertian Membaca.....	15

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membaca	16
3. Tujuan Membaca.....	18
4. Manfaat Membaca.....	17
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi dalam Membaca.....	18
6. Jenis-jenis Membaca	20
7. Tujuan Pembelajaran Membaca dikelas Rendah	21
C. Gerakan Literasi Sekolah	20
1. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah.....	20
2. Landasan Hukum Gerakan Literasi Sekolah.....	24
3. Ruang Lingkup Literasi	25
4. Tahapan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah.....	26
5. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah.....	28
6. Prinsip Literasi Sekolah	30
7. Faktor penghambat dan pendukung GLS.....	29
8. Strategi Pengembangan Gerakan Literasi Sekolah	30
D. Kajian Penelitian yang Relevan	31
E. Kerangka Berfikir	36
F. SKL Keterampilan Membaca Kelas 1	37
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Subjek Penelitian	41
D. Data dan Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data	43

G. Teknik Keabsahan Data.....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Wilayah (setting penelitian).....	48
B. Hasil Penelitian.....	52
C. Pembahasan penelitian	63
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. ¹

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah proses menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak peserta didik, agar mereka sebagai manusia dan Sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Guru adalah orang dewasa yang menjadi tenaga kependidikan untuk membimbing dan mendidik siswa menuju kedewasaan, agar memiliki kemandirian dan kemampuan dalam menghadapi kehidupan dunia dan akhirat. Seorang guru haruslah bukan hanya sekedar tenaga pengajar tetapi sekaligus pendidik. ²

Agar dapat mengajar dengan efektif, guru harus meningkatkan kesempatan bagi siswa baik kualitas maupun kuantitas. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Guru harus

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada) 2008 : 1

² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2010 : 1

bisa menunjukkan keseriusan saat mengajar sehingga dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.

Minat baca di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Program For International Student Assessment (PISA)* yang dirilis *Organization For Economic Co-Operation And Development (OECD)*, tingkat literasi di Indonesia perlu harus ditingkatkan lagi. Sebab pada saat ini masih menempati pada peringkat ke-62 dari 70 negara. Dengan kondisi tersebut artinya Indonesia menempati urutan 10 negara terendah pada tingkat literasi membaca.³ Minat baca yang rendah juga salah satunya terjadi dikalangan pelajar. Hal ini kemungkinan terjadi disebabkan oleh kebiasaan serta cara pembelajaran yang diterapkan pada tenaga pengajar pada saat mengajar di sekolah. Sehingga hal tersebut harus segera diberantas agar sumber daya manusia di Indonesia pada masa yang akan datang akan mampu bersaing. Dengan demikian diperlukan adanya upaya dalam membiasakan literasi bagi peserta didik di seluruh masyarakat Indonesia untuk meningkatkan kualitas hidup peserta didik di sekolah.

Pentingnya kecakapan literasi baca- tulis akan membawa pengaruh yang amat besar pada abad ke-21. Lemahnya literasi baca-tulis tersebut akan membawa banyak persoalan. Dikarenakan membaca merupakan sebuah pintu gerbang agar dapat mempelajari ilmu pengetahuan dalam kehidupan. Maka demikian kegiatan literasi harus dapat dilaksanakan dengan baik di sekolah.

³ Srifitriani, Abditama,dkk, *Kontribusi Ilmuwan dan Praktisi Untuk 76 Tahun Kemerdekaan Indonesia*, (Gorontalo : Ideas Publishing : 2021), 57

Gerakan literasi sekolah diharuskan untuk diterapkan di sekolah-sekolah sebagai perwujudan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa di sekolah juga sebagai sarana dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Gerakan literasi sekolah amat sangat perlu dilakukan agar literasi dapat dikuasai secara semaksimal mungkin guna memupuk minat serta bakat sehingga dapat bermanfaat bagi siswa di sekolah.

Gerakan Literasi Sekolah literasi sekolah memiliki keunggulan yaitu :

1. Menambah kosa kata siswa.
2. Siswa mendapatkan berbagai wawasan dan informasi yang baru.
3. Kemampuan interpersonal siswa semakin baik.
4. Kemampuan siswa dalam memahami makna suatu informasi akan semakin meningkat.
5. Mengoptimalkan kerja otak siswa karena sering digunakan untuk kegiatan membaca dan menulis.⁴

Dalam survei ini, Finlandia menempati posisi teratas disusul Norwegia, Denmark dan Swedia. Peringkat ditentukan dari variabel hasil tes pemahaman literasi terhadap siswa untuk melihat perilaku literasi mereka. Selain itu, ada 15 variabel lain yang terbagi dalam lima kategori, yaitu perpustakaan, koran, input sistem pendidikan, output sistem pendidikan, dan ketersediaan komputer sesuai dengan jumlah populasi.

⁴ Purba Hasim, dkk. *Pengembangan Literasi di Sumut Dari Perspektif Dewan Perpustakaan Provsu*. (Medan : UMSU Press, 2021), 50.

Di tahun 2012 juga United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO) menyebutkan indeks minat baca Indonesia baru mencapai⁵ 0,001. Berarti dari 1.000 orang, hanya satu orang saja yang memiliki minat baca. UNESCO juga menyebut Indonesia berada pada peringkat 60 dari 61 negara dalam hal minat baca.

Perkembangan dunia pendidikan sangat cepat terutama pada pembelajarannya. Di MIS GUPPI No. 13 Tasikmalaya GLS (gerakan literasi sekolah) dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca. Banyak sekali metode yang diterapkan guna untuk meningkatkan self confidence dan keterampilan membaca salah satunya dengan menggunakan metode GLS (gerakan literasi sekolah). GLS (gerakan literasi sekolah) merupakan tindakan partisipatif setiap warga sekolah.⁶

Inilah latar belakang pemerintah meluncurkan program GLS melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Menurut menteri pendidikan saat itu, Anies Baswedan, pertama mengajarkan anak membaca, lalu membiasakan anak membaca hingga menjadi karakter, setelah itu barulah menjadi budaya. Dalam Program GLS ditekankan pada membiasakan anak membaca bukan buku pelajaran 15 menit sebelum pembelajaran dimulai untuk mewujudkan budaya baca seperti yang tercantum dalam Permendikbud nomor 23 tahun 2015 tentang gerakan penumbuhan budi pekerti.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 334-337

⁶ Teguh, M., Gerakan Literasi Sekolah Dasar, (*Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*), 2020 : 1-9

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MIS GUPPI No. 13 Tasikmalaya sudah melaksanakan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) untuk meningkatkan keterampilan membaca. Tetapi dalam pelaksanaan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) di sekolah tersebut pada siswa kelas 1 khususnya kelas 1 a yang berjumlah 18 orang masih ada 10 orang yang belum lancar dalam membaca.

Target utama dari GLS yang dicanangkan kemendikbud ini adalah menciptakan ekosistem pendidikan di sekolah yang literat. Ada lima indikator ekosistem pendidikan di sekolah yang literat, diantaranya:

1. Menyenangkan dan ramah peserta didik, sehingga menumbuhkan semangat warganya dalam belajar.
2. Semua warganya menunjukkan empati, peduli, dan menghargai sesama.
3. Menumbuhkan semangat ingin tahu dan cinta pengetahuan.
4. Memampukan warganya cakap berkomunikasi dan dapat berkontribusi kepada lingkungan sosialnya.
5. Mengakomodasi partisipasi seluruh warga sekolah dan lingkungan

Masalah yang ada di MIS GUPPI No.13 Tasikmalaya Rejang Lebong khususnya pada kelas 1 khususnya kelas 1a yaitu belum lancarnya para siswa dalam membaca. Walaupun sebagian besar dari mereka sebelumnya sudah sekolah di TK tapi masih banyak yang mengalami kesulitan dalam membaca dan mengeja kata.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Pelaksanaan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) di MIS GUPPI No. 13 Tasikmalaya Rejang Lebong dengan tujuan membantu menunjang kemampuan dan

memperlancar siswa untuk membaca. Pelaksanaan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) sudah berjalan sekitar 5 tahun yaitu semenjak tahun 2018, kegiatan ini dilakukan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dan disela-sela kegiatan pembelajaran. Media yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sebuah buku khusus yang berjudul “Lancar Membaca Metode Iqra” dibuat oleh salah satu guru di MIS GUPPI No.13 Tasikmalaya Rejang Lebong yaitu ibu Desi Weliyana, buku ini dibuat bertujuan untuk mengukur keterampilan membaca para siswa MIS GUPPI No.13 Tasikmalaya khususnya untuk para siswa kelas 1.

Peneliti tertarik melakukan penelitian di MIS GUPPI No.13 Tasikmalaya Rejang Lebong dengan judul “Analisis Pelaksanaan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) di MIS GUPPI No. 13 Tasikmalaya Rejang Lebong” karena MIS GUPPI No. 13 Tasikmalaya Rejang Lebong adalah salah satu sekolah yang telah menerapkan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) di Kabupaten Rejang Lebong).

Solusi dalam mengatasi masalah tentang minat baca adalah menggunakan metode Gerakan Literasi Sekolah diterapkan di MIS GUPPI No. 13 Tasikmalaya Rejang Lebong karena merupakan program dari pemerintah yang berlandaskan pada Permendikbud No. 23 Tahun 2015 dalam Pedoman Nasional Gerakan Literasi Bangsa. Sedangkan menurut Kepala Madrasah GUPPI No. 13 Tasikmalaya Rejang Lebong yaitu Bapak Mustakim, S.Pd.I GLS(Gerakan Literasi Sekolah) mulai diterapkan pada tahun 2018 yaitu tiga tahun setelah resminya gerakan ini dibuat oleh pemerintah. Gerakan Literasi Sekolah diterapkan di MIS GUPPI No. 13 Tasikmalaya Rejang Lebong guna untuk membantu para siswa untuk lancar membaca siswa kelas 1.

Pada gerakan literasi sekolah dibuat tim khusus dalam pelaksanaannya dan yang menjadi ketuanya adalah bapak Mustakim, S.Pd dan dibantu oleh para guru dalam pelaksanaannya. Pada gerakan literasi sekolah ini kepala sekolah sebagai ketua tim mengikut sertakan para guru dan siswa dalam membangun budaya gerakan literasi sekolah.

Ayat Al-Qur'an tentang membaca :

و اقْرَأْ
 اَنْزَلْنَا
 رَبُّكَ
 الْقُرْآنَ
 لِيُذَكِّرَ
 الَّذِيْنَ
 كَفَرَ

Artinya: “Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia,”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah :

1. Kurangnya kemampuan membaca siswa khususnya pada kelas 1.
2. Kurangnya peran dari orang tua saat di rumah.
3. Kurangnya media yang menarik bagi siswa dalam meningkatkan minat baca.

C. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini yaitu tentang pelaksanaan gerakan literasi sekolah khususnya pada literasi baca tulis yang berfokus kepada siswa kelas 1 khususnya kelas 1a yang berjumlah 18 orang.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana kemampuan membaca siswa kelas 1 di MIS GUPPI No. 13 Tasikmalaya Rejang Lebong ?
2. Bagaimana pelaksanaa gerakan literasi sekolah di MIS GUPPI No. 13 Tasikmalaya Rejang Lebong ?

3. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan GLS gerakan literasi sekolah di MIS GUPPI No. 13 Tasikmalaya Rejang Lebong?
4. Sejauh mana ekosistem pendidikan di sekolah yang literat tercapai ?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kemampuan membaca siswa kelas 1 di MIS GUPPI No. 13 Tasikmalaya Rejang Lebong.
2. Mengetahui pelaksanaan gerakan literasi sekolah di MIS GUPPI No. 13 Tasikmalaya Rejang Lebong.
3. Mengetahui apa faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan GLS gerakan literasi sekolah di MIS GUPPI No. 13 Tasikmalaya Rejang Lebong.
4. Mengetahui sejauh mana ekosistem Pendidikan di sekolah literat tercapai.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang pelaksanaan gerakan literasi sekolah dapat memberi manfaat baik manfaat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi dalam mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian dapat dijadikan guru sebagai motivasi dalam memperbaiki model-model pembelajaran guna meningkatkan keterampilan membaca bagi peserta didik.

- b. Bagi siswa, penelitian ini di harapkan sebagai motivasi agar siswa bisa meningkatkan keterampilan membaca.
- c. Bagi penulis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan penambah wawasan, khususnya yang berkaitan dengan ruang lingkup penelitian.
- d. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan para pembaca serta berguna bagi yang ingin melakukan penelitian yang serupa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Literasi

1. Pengertian Literasi

Literasi adalah salah satu istilah pendidikan yang yang beberapa tahun ini sering menjadi perbincangan dari pemangku kepentingan. Aktivitas dalam kegiatan literasi antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis. Literasi adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui, Dan/atau berbicara. Jadi dapat diartikan bahwa literasi adalah suatu kemampuan dalam melakukan suatu aktivitas membaca dan menulis. Arti dari literasi sekarang sudah meluas, sehingga keberaksaraan bukan lagi bermakna tunggal melainkan sudah mengandung arti yang luas.⁷

Deklarasi Praha pada tahun 2003 juga menyebutkan bahwa literasi mencakup seseorang untuk berkomunikasi dalam masyarakat. Indikator capaian literasi mencakup banyak aspek dari kemampuan pemahaman bacaan, kemampuan mengevaluasi, kemampuan menyimpulkan, dan meningkatkan informasi dengan informasi lainnya atau hasil observasi. UNESCO pada tahun 2003 menjelaskan bahwa literasi juga bermakna dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa dan budaya. Selain itu, UNESCO menyebutkan juga bahwa literasi informasi terkait pula dengan kemampuan untuk mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, menciptakan secara efektif dan terorganisasi, menggunakan

⁷ Teguh, M., Gerakan Literasi Sekolah Dasar, (*Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*), 2020 : 1-9

dan mengomunikasikan informasi untuk mengatasi berbagai persoalan. Kemampuan-kemampuan itu perlu dimiliki tiap individu sebagai syarat untuk berpartisipasi dalam masyarakat informasi, dan itu bagian dari hak dasar manusia menyangkut pembelajaran sepanjang hayat.⁸

2. Jenis-jenis Literasi

a) Literasi Baca dan Tulis

Literasi baca dan tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial.

b) Literasi Numerasi

Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk bisa memperoleh, menginterpretasikan, menggunakan dan mengomunikasikan berbagai macam angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari.

c) Literasi Sains

Literasi sains adalah pengetahuan dan kecakapan ilmiah untuk mampu mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, serta mengambil simpulan berdasarkan

⁸ Keraf, Gorys. Terampil Berbahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka), 1996 : 2

fakta, memahami karakteristik sains, membangun kesadaran bagaimana sains dan teknologi membentuk lingkungan alam, intelektual dan budaya, serta meningkatkan kemampuan untuk terlibat dan peduli dalam isu-isu terkait sains.

d) Literasi Digital

Literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkan secara sehat, bijak, cerdas, cermat, patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

e) Literasi Finansial

Literasi finansial adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep, risiko, keterampilan, pemahaman dan motivasi agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat.

f) Literasi Budaya dan Kewargaan

Literasi budaya adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Sementara itu, literasi kewargaan adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat.

3. Komponen Literasi Sekolah

Literasi sekolah terdiri dari enam komponen. Adapun komponen literasi sekolah yang dimaksud adalah sebagai berikut :

a. Komponen literasi dini (Early Literacy)

Pada komponen literasi usia dini, pihak yang harus ikut aktif berperan adalah orang tua, keluarga, guru PAUD, dan pengasuh (jika ada).

b. Komponen literasi dasar

Pada komponen literasi dasar, pihak yang harus ikut aktif berperan adalah pendidikan formal.

c. Komponen literasi perpustakaan

Pada komponen literasi perpustakaan, pendidikan formal adalah pihak yang harus ikut aktif berperan.

d. Komponen literasi teknologi

Di era digital seperti sekarang ini, arus teknologi tidak dapat dibendung. Kemampuan literasi setiap anak harus selalu ditingkatkan agar tidak mudah terjerumus dalam hal-hal yang tidak benar. Oleh karena itu, komponen literasi teknologi harus melibatkan peran pendidikan formal dan keluarga.

e. Komponen literasi media

Arus informasi yang disampaikan melalui media tidak bisa diterima mentah-mentah begitu saja. Seringkali, Bapak/Ibu mendapatkan berita hoax yang menyesatkan. Oleh karena itu,

komponen literasi media ini harus melibatkan pendidikan formal, keluarga, dan lingkungan sosial.

f. **Komponen Literasi visual**

Komponen literasi visual membutuhkan peran aktif pendidikan formal dan lingkungan sosial.⁹

4. Indikator Gerakan literasi :

1. Ada kegiatan 15 menit membaca yang di lakukan setiap hari (di awal, tengah atau menjelang akhir pelajaran).
2. Kepala sekolah dan guru menjadi model dalam kegiatann 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung.
3. Ada Tim Literasi Sekolah (TLS) atau tim sejenis yang dibentuk oleh kepala sekolah,
4. Ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas, koridor, dan area lain di sekolah,
5. Ada poster-poster kampanye membaca untuk memperluas pemahaman dan tekad warga sekolah untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.
6. Ada perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran yang dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi.

⁹ Khair, U., Fakar, S.P., Agama, I., & Negeri, I. *Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup*, (Curup : Jurnal Bahasa Indonesia), 2019 : 115-140

7. Perpustakaan sekolah menyediakan beragam buku bacaan (buku nonpelajaran: fiksi dan nonfiksi) yang diperlukan peserta didik untuk memperluas pengetahuannya dalam pelajaran tertentu.
8. Kebun sekolah, kantin, dan UKS menjadi lingkungan yang bersih, sehat dan kaya teks.
9. Terdapat poster-poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat, dan indah, terdapat dua sekolah yang telah melaksanakan.
10. Peserta didik memiliki jurnal membaca harian (menuliskan judul bacaan dan halaman)
11. Peserta didik memiliki portofolio yang berisi kumpulan jurnal respon membaca,
12. Jurnal respon peserta didik dari hasil membaca buku bacaan dan/atau buku pelajaran dipajang di kelas dan/atau koridor sekolah, Ada berbagai kegiatan tindak lanjut (dari 15menit membaca) dalam bentuk menghasilkan respon secara lisan maupun tulisan (bagian dari penilaian nonakademik).
13. Kepala sekolah dan jajarannya berkomitmen melaksanakan dan mendukung gerakan literasi sekolah.
14. Ada penghargaan terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan literasi secara berkala.
15. Ada kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi sekolah, misalnya: wisata ke perpustakaan atau kunjungan perpustakaan keliling ke sekolah,

16. Ada kegiatan perayaan hari-hari tertentu yang bertema literasi.
17. Ada unjuk karya (hasil dari kemampuan berpikir kritis dan kreativitas berkomunikasi secara verbal, tulisan, visual, atau digital) dalam perayaan hari-hari tertentu yang bertema literasi.
18. Peserta didik menggunakan lingkungan fisik, sosial, afektif, dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi—di luar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran,
19. Ada pengembangan berbagai strategi membaca (dalam kegiatan membaca 15 menit dan/atau dalam pembelajaran).
20. Guru melaksanakan “strategi literasi dalam pembelajaran” dalam semua mata pelajaran.
21. Sekolah melibatkan publik (orangtua, alumni, dan elemen masyarakat) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah.
22. Sekolah berjejaring dengan pihak eksternal untuk pengembangan program literasi sekolah dan pengembangan profesional warga sekolah tentang literasi.

B. Membaca

1. Pengertian Membaca

Menurut Crawley dan Montain membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekadar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir,

psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan dan pemahaman kreatif.

Membaca merupakan proses memahami dan merekonstruksi makna yang terkandung dalam bahan bacaan. Pesan atau makna yang terkandung dalam teks bacaan merupakan interaksi timbal balik, interaksi aktif, dan interaksi dinamis antara pengetahuan dasar yang dimiliki pembaca dengan kalimat-kalimat, fakta, dan informasi yang tertuang dalam sebuah bacaan. Informasi yang terdapat dalam bacaan merupakan informasi yang kasat mata atau dapat disebut dengan sumber informasi visual.

Berdasarkan pendapat tentang membaca diatas dapat diambil kesimpulan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata bahasa tulis. Dari segi linguistik, membaca merupakan suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (menghubungkan kata-kata yang mempunyai makna bahasa lisan yang mencakup pengubahan tulisan atau cetakan menjadi bunyi yang bermakna). Jadi, membaca adalah memahami pola-pola bahasa dari gambaran tertulisnya.

2. Tujuan Membaca

Tujuan membaca antara lain sebagai berikut :

- a. Mendapatkan informasi.
- b. Memperoleh pemahaman.

- c. Memperoleh kesenangan.
- d. Mengisi waktu luang.
- e. Memperoleh kesenangan.

3. Manfaat Membaca

Membaca adalah sebuah kegiatan yang ringan dan sederhana tapi memiliki banyak manfaat. Manfaat membaca antara lain sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kadar intelektual.
- b. Memperoleh berbagai pengetahuan hidup.
- c. Memiliki cara pandang dan pola pikir yang luas.
- d. Memperkaya kosa kata.
- e. Mendapatkan hiburan.

4. Faktor Pendukung dan penghambat dalam membaca

a) Faktor pendukung dalam membaca :

1. Guru memberikan motivasi untuk kepada siswa untuk membaca.
2. Guru menggunakan proses pembelajaran yang menarik untuk siswa.
3. Guru menggunakan media yang menarik minat baca siswa contohnya yaitu bahan bacaan yang menarik.
4. Dukungan dari guru dan orang tua.

b) Faktor penghambat dalam membaca :

1. Sekolah tidak memiliki tempat untuk membaca selain perpustakaan.
2. Sekolah belum maksimal melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang peningkatan kemampuan membaca.
3. Kurangnya semangat siswa dalam membaca.

5. Faktor - faktor yang mempengaruhi membaca

Faktor – faktor yang mempengaruhi dalam membaca antara lain :

a. Faktor Psikologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca.

b. Faktor Intelegensi

Intelegensi didefinisikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponsnya secara tepat. Terkait dengan penjelasan Heinz di atas, Wechster mengemukakan bahwa intelegensi ialah kemampuan global Individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan baca siswa. Faktor lingkungan tersebut antara lain :

a) Latar belakang dan pengalaman siswa di rumah

Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Anak yang tinggal di dalam rumah tangga yang harmonis, rumah yang penuh dengan cinta kasih, orang tua yang memahami anak – anaknya dan mempersiapkan

mereka dengan rasa harga diri yang tinggi, tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca.

Orang tua yang gemar membaca, memiliki koleksi buku, menghargai membaca, dan senang membacakan cerita kepada anak – anak mereka umumnya menghasilkan anak yang senang membaca. Orang tua yang mempunyai minat yang besar terhadap kegiatan sekolah di mana anak – anak mereka belajar, dapat memacu sikap positif anak terhadap belajar, khususnya belajar membaca.

b) Sosial ekonomi keluarga siswa

Faktor sosial ekonomi, orang tua, dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan rumah siswa. Semakin tinggi status sosial ekonomi siswa semakin tinggi kemampuan verbal siswa. Anak – anak yang mendapat contoh bahasa yang baik dari orang dewasa serta orang tua yang berbicara dan mendorong anak – anak mereka berbicara maka akan mendukung perkembangan bahasa dan inteligensi anak. Begitu pula dengan kemampuan membaca anak, anak – anak yang berasal dari rumah yang memberikan banyak kesempatan membaca, dalam lingkungan yang penuh dengan bahan bacaan yang beragam akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi.

c). Faktor Psikologis

Faktor lain yang juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor psikologis tersebut antara lain sebagai berikut :

1) Motivasi

Motivasi adalah suatu yang mendorong seseorang atau melakukan suatu kegiatan.

2) Minat

Minat adalah keinginan yang kuat disertai usaha – usaha seseorang untuk membaca.

3) Kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri

Seorang siswa harus mempunyai pengontrolan emosional pada tingkat tertentu karena anak yang mudah memusatkan perhatian pada teks yang dibacanya.

6. Jenis-jenis Membaca

a. Membaca Nyaring

Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau melafalkan dengan suara yang cukup jelas. Biasanya membaca nyaring lebih sering dilakukan oleh siswa sekolah dasar kelas 1 karena tahap usia mereka sedang dalam tahap belajar membaca.

b. Membaca senyap (dalam hati)

Membaca senyap atau membaca dalam hati adalah membaca tidak bersuara dengan memahami isi bacaan yang dibaca secara diam dan mempergunakan ingatan visual dan pengaktifan mata.

Membaca dalam hati bisa dibagi menjadi 2 yaitu:

- 1) Membaca ekstensif adalah membaca secara luas meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu sesingkat mungkin.
- 2) Membaca intensif adalah untuk dapat memperoleh argumen-argumen yang logis dari studi yang dilakukan.

7. Tujuan Pembelajaran Membaca dikelas Rendah

Secara teoretis ada beberapa pendapat tentang pembelajaran membaca ini, macam-macam pengajaran membaca yang di uraikan oleh I Gusti Nguraha Oka (1983) sebagai berikut:

- a. Pelajaran membaca permulaan yaitu pengajaran bagi siswa tingkat pemula dasar yang bertujuan mampu mengetahui mekanisme membaca, seperti dapat mengetahui abjad dan pelafalannya.
- b. Pelajaran membaca nyaring yaitu lanjutan dari pengajaran membaca permulaan.
- c. Pengajaran membaca dalam hati yaitu membina siswa agar mampu membaca tanpa suara dan mampu memahami isi dari bahan bacaan yang dibaca.

- d. Pengajaran membaca bahasa yaitu alat dari pengajaran untuk membina kemampuan siswa.
- e. Pengajaran membaca pemahaman yaitu pengajaran tentang memahami isi bacaan.
- f. Pengajaran membaca teknik yaitu pengajaran yang berfokus pada teknik-teknik membaca.

C. Gerakan Literasi Sekolah

1. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan Literasi Sekolah adalah gerakan literasi yang kegiatannya melibatkan siswa, guru, tenaga kependidikan, dan juga stakeholder. Gerakan Literasi Sekolah bertujuan menumbuh kembangkan budaya literai di sekolah, meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah, menjadi taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak, memelihara kontinuitas pembelajaran dengan menghadirkan berbagai buku bacaan dan mewadahi strategi membaca.¹⁰

Gerakan literasi sekolah memiliki peran strategis dalam menumbuh kembangkan literasi membaca siswa-siswa dengan berbagai program membaca yang menyenangkan yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah. Sekolah selain menyediakan buku bacaan tetapi menyediakan tempat baca yang menyenangkan serta adanya tulisan-tulisan dalam bentuk motto ataupun lukisan yang dapat mendorong siswa untuk mencintai membaca dan buku. Karena literasi adalah suatu kemampuan melek huruf yang di dalamnya meliputi kemampuan membaca dan menulis. Dan salah satu kunci dalam

¹⁰ Armstrong, Thomas, *Setiap Anak Cerdas* (Jakarta: PT. Gramedia), 2005 : 21

memperoleh pengetahuan adalah dengan cara membaca, seseorang yang memiliki kemampuan membaca yang baik maka memiliki wawasan dan pemahaman yang luas serta kemampuan dan pola berfikir lebih mendalam dan terarah, serta bisa memahami situasi dengan bijak.¹¹

Selain itu, dengan kemampuan membaca yang dimiliki akan membuat kemampuan menulis dan berbicara siswa semakin terasah. Oleh karenanya Gerakan Literasi Sekolah sangat strategis dalam menunjang kemajuan pendidikan di sekolah dan akan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.¹² Dengan kegiatan literasi ini budaya yang sudah terjadi dan berlangsung dengan kebiasaan lama akan berubah dengan pola dan budaya baru serta minat baca baik buat peserta maupun guru dan tenaga kependidikan di sekolah.

Selain itu Gerakan Literasi Sekolah memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu kegiatan di dalam gerakan tersebut adalah kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai, kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca siswa serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Dan materi pada bacaan berisi nilai-nilai budi pekerti, kearifan lokal, wawasan nasional, dan wawasan global serta tentang sejarah dan nilai-nilai sosial dimasa lampau yang disampaikan sesuai tahap

¹¹ Gardner, Howard, *Kecerdasan Majemuk: Teori Dalam praktik* (Batam Center: Penerbit Interaksara), 2003 : 78

perkembangan siswa. Dan salah satu tujuan inti dari Gerakan Literasi Sekolah adalah mengasah kemampuan linguistik (pintar mengolah kata), dan sangat berperan dalam meningkatkan kecerdasan linguistik siswa.¹³

Gerakan Literasi diartikan sebagai “*being able to read and write*”, kemampuan untuk dapat membaca dan menulis. Secara *etimologi*, istilah literasi mengacu pada kemampuan membaca dan menulis. Sedangkan dalam konteks *terminologi*, literasi merupakan kemampuan untuk membaca, memahami, serta menggunakan atau memanfaatkan hasil bacaan buku, teknologi, keuangan, agama dan lain sehingga memberikan perubahan yang positif pada seseorang yang memiliki literasi yang baik. Dengan istilah lain, literasi dapat dipahami sebagai melek huruf, mengenal tulisan, serta dapat membaca dan menulis. Dimensi literasi dewasa ini mencakup aspek literasi membaca dan menulis, literasi numerasi, literasi agama, literasi sains, literasi teknologi dan digital, literasi finansial, literasi budaya dan kewarganegaraan.¹⁴

Selain istilah literasi dapat dimaknai dalam beragam versi, antara lain:

1. Kemampuan baca-tulis.
2. Kemampuan performansi membaca dan menulis sesuai dengan kebutuhan.
3. Kompetensi seorang akademisi dalam memahami wacana secara profesional.

¹³ Hindun, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berkarakter di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar* (Depok: Nufa Citra Mandiri), 2014 : 83

¹⁴ Wiedarti, Pangestika dan Kisyani Laksono, *Gerakan Induk GLS*, (Jakarta : Kemendikbud), 2016

4. Kemampuan mengintegrasikan empat aspek keterampilan berbahasa dan kemampuan berpikir kritis.
5. Kemampuan siap pakai guna menguasai gagasan baru atau cara mempelajarinya.

Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan sekolah di seluruh Indonesia. Kesiapan ini mencakup kesiapan kapasitas fisik sekolah (ketersediaan fasilitas, sarana, prasarana literasi), kesiapan warga sekolah (kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan komponen masyarakat lain), dan kesiapan sistem pendukung lainnya (partisipasi publik, dukungan kelembagaan, dan perangkat kebijakan yang relevan). Untuk memastikan keberlangsungannya dalam jangka panjang, program literasi sekolah dilaksanakan dengan 3 tahap yaitu; Tahap Pembiasaan, Tahap Pengembangan, dan Tahapan Pembelajaran¹⁵.

2. Landasan Hukum Gerakan Literasi Sekolah

Pemerintah membuat suatu kebijakan tidak semata-mata hanyalah kebetulan. Program yang dibuat pemerintah memiliki landasan hukum yang jelas. Adapun landasan hukum gerakan literasi sekolah menurut Permendikbud No 23 Tahun 2015 dalam Pedoman Nasional Gerakan Literasi Bangsa (2016: 4-5) adalah:

- 1) Undang-Undang Dasar 1945, Pasal 31, Ayat 3: “Pemerintah Mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan Nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak Mulia dalam

¹⁵ Idris, Meity H, *Meningkatkan Kecerdasan Anak Usia Dini melalui Mendongeng* (Jakarta: PT Luxima Metro Media), 2014 : 29

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur Dengan undang-undang.”

- 2) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 3) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.
- 4) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 Tentang bendera, bahasa, dan lambang Negara serta lagu Kebangsaan.
- 5) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang perubahan kedua atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.¹⁶
- 6) Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan UU Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan.
- 7) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 40 Tahun 2007 tentang Pedoman bagi Kepala Daerah dalam Pelestarian dan Pengembangan Bahasa Negara dan Bahasa Daerah.
- 8) Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana Dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)
- 9) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

¹⁶ Wiedarti, P, Desain Induk GLS, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan), 2016

10) Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2015-2019.

3. Ruang Lingkup Literasi

Ruang lingkup diartikan sebagai batasan. Ruang lingkup literasi berarti batasan dalam literasi. Ruang Lingkup literasi terdiri dari :

- a. Ruang fisik sekolah (fasilitas dan sarana prasarana literasi).
- b. Lingkungan sosial dan afektif (dukungan dan partisipasi aktif seluruh Warga sekolah).
- c. Lingkungan akademik (program literasi yang menumbuhkan minat Baca dan menunjang kegiatan pembelajaran di SD).

Jadi ruang lingkup literasi terbagi 3 lingkup fisik, lingkungan sosial dan afektif, dan lingkungan akademik. Ruang fisik sekolah digunakan tempat Dilaksanakannya literasi, lingkungan sosial dan efektif berarti warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan literasi, dan lingkungan akademik berarti dalam kegiatan literasi perlu dikaitkan dalam kegiatan pembelajar hal Ini dilakukan untuk menumbuhkan minat dalam diri siswa.

4. Tahapan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

Program gerakan literasi sekolah dilaksanakan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan sekolah di seluruh Indonesia. Kesiapan ini mencakup kesiapan sarana dan prasarana, warga sekolah, dan kesiapan pendukung lainnya. Ada 3 tahapan dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah. Adapun tahapan pelaksanaan gerakan literasi sekolah yaitu :

1. Tahap ke-1 : Pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di Area sekolah. Pembiasaan kegiatan membaca ini bertujuan untuk

Menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah.

2. Tahap ke-2 : Pengembangan minat baca untuk meningkatkan Kemampuan literasi. Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan.
3. Tahap ke-3 : Pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi. Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran.¹⁷

5. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah

a. Tujuan Umum :

Tujuan umum Gerakan Literasi Sekolah adalah menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti para peserta didik agar menjadi insan literat sepanjang hidup melalui ekosistem literasi yang dibangun dalam Gerakan Literasi Sekolah.¹⁸

b. Tujuan Khusus :

Tujuan khususnya adalah sebagai berikut.

¹⁷ Antasari W, Implementasi GLS Tahap Pembiasaan, (Banyumas : IAIN Purwokerto), 2017 : 13-26

¹⁸ Teguh, M, *Gerakan Literasi Sekolah*, (Bandung : Seminar Nasional), 2017 : 31

1. Membentuk budaya literasi di lingkungan sekolah.
2. Meningkatkan insan literat di lingkungan sekolah.
3. Meningkatkan pengelolaan pengetahuan di lingkungan sekolah melalui sekolah ramah anak yang menyenangkan.
4. Menjadi wadah untuk menumbuhkan strategi membaca, sehingga keberlanjutan pembelajaran bisa selalu dihadirkan.¹⁹

6. Manfaat Gerakan Literasi Sekolah

Manfaat gerakan literasi sekolah adalah sebagai berikut :

1. Memperkaya pengetahuan kosa kata.
2. Meningkatkan pemahaman mata pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Menambah informasi dan wawasan baru.
4. Meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menulis dan menyusun kata-kata.
5. Mengasah daya ingat melalui membaca.
6. Meningkatkan kepekaan terhadap informasi yang muncul di media.

7. Prinsip Literasi Sekolah

Prinsip literasi sekolah merupakan pedoman yang mendasari gerakan literasi sekolah. Adapun prinsip literasi sekolah adalah sebagai berikut.

- a. Literasi sekolah harus disesuaikan dengan perkembangan peserta didik berdasarkan karakteristiknya.

¹⁹ Windasari, *Implementasi GLS Sebagai Pembentukan Karakter*, (Jakarta : JKMSPP), 2017 : 12-22

- b. Pelaksanaannya harus berimbang dengan berbagai jenis/ragam teks serta memperhatikan hal-hal yang dibutuhkan peserta didik.
- c. Berlangsung secara terintegrasi dan menyeluruh untuk semua kurikulum.
- d. Literasi sekolah harus dijalankan secara berkelanjutan.
- e. Literasi harus disertai kegiatan kecakapan dalam berkomunikasi secara lisan.
- f. Dilakukan dengan mempertimbangkan keberagaman.²⁰

8. Faktor Pendukung dan Penghambat Gerakan Literasi Sekolah

a. Faktor Pendukung Gerakan Literasi Sekolah

Faktor pendukung Gerakan Literasi Sekolah) antara lain :

1. Komitmen kepala sekolah yang baik untuk melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah.
2. Peran para guru dan peserta didik serta komponen sekolah yang lain dalam menyukseskan Gerakan Literasi Sekolah.
3. Ketersediaan dana yang cukup untuk menyediakan buku di perpustakaan.

b. Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah

Faktor penghambat Gerakan Literasi Sekolah antara lain :

1. Minimnya jumlah buku yang tersedia di perpustakaan.
2. Minat membaca peserta didik yang rendah.

²⁰ Yusuf & Hayat B, Mutu Pendidikan, (Jakarta : Bumi Aksara), 2017

3. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah.

9. Strategi Pengembangan Budaya Literasi Sekolah :

- a. Mengkondisikan lingkungan fisik yang ramah literasi

Lingkungan fisik adalah hal pertama yang dilihat dan dirasakan orang di sekolah. oleh karena itu, lingkungan fisik perlu terlihat ramah dan bersahabat kondusif untuk belajar.

- b. Memperkuat lingkungan sosial dan efektif sebagai model komunikasi dan interaksi literasi

Lingkungan sosial yang efektif dibangun melalui model komunikasi dan interaksi seluruh komponen sekolah.

- c. Memperkuat sekolah sebagai lingkungan literat

Lingkungan fisik, sosial, dan efektif berkaitan erat dengan lingkungan akademik. Hal ini terlihat dari perencanaan dan pelaksanaan gerakan literasi di sekolah.

10. Target Utama Gerakan Literasi Sekolah

Ada lima indikator ekosistem pendidikan di sekolah yang literat, diantaranya:

1. Menyenangkan dan ramah peserta didik, sehingga menumbuhkan semangat warganya dalam belajar.
2. Semua warganya menunjukkan empati, peduli, dan menghargai sesama.
3. Menumbuhkan semangat ingin tahu dan cinta pengetahuan.

4. Memampukan warganya cakap berkomunikasi dan dapat berkontribusi kepada lingkungan sosialnya.

Mengakomodasi partisipasi seluruh warga sekolah dan lingkungan.

D. Kajian Penelitian yang Relevan

- a. Azriansyah, A., Istiningasih, S., & Setiawan, H. (2021). Analisis Hambatan Guru Dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 32 Cakranegara. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(4), 262-269.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hambatan guru dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 32 Cakranegara. Hambatan tersebut terdiri atas kendala, faktor penyebab, dan strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi dari tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif²¹ dengan jenis penelitian deskriptif naratif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur, Observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Model Milles dan Huberman yaitu, Kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian:

1) Kendala yang dihadapi oleh guru:

- a) Pada tahap pembiasaan, Guru Kesulitan dalam melaksanakan kegiatan menyimak lebih lama dan cerita.

²¹ Anafiah S, & Nartani, C. I. Penerapan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) Pada Siswa Sekolah Dasar, (Jakarta)

- b) Tahap pengembangan, Guru kesulitan dalam melibatkan (guru lain, tenaga kependidikan dan kepala Sekolah), membuat koneksi dengan pengalam teks lain, buku cerita bergambar, buku fiksi dan non fiksi, buku bergambar karya, buku cetak/digital, poster kampanye, mengenali gambar, menanggapi bacaan, membuat inferensi, sudut baca, dan membuat prediksi.
- c) Pembelajaran, Guru kesulitan membuat lembar pengamatan, memanfaatkan perpustakaan, menulis kreatif, dan memainkan ilustrasi.

2) Faktor penyebab, antara lain:

Guru kurang memahami dan kesulitan dalam beberapa Komponen, Guru kurang memahami maksud dan tujuan dari Gerakan Literasi Sekolah, Siswa susah diatur, ruangan kurang luas, jadwal perpustakaan yang digunakan hanya satu kali seminggu, perpustakaan kurang luas, dan buku kurang banyak.

3) Strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi:

Menggunakan permainan, memisahkan siswa yang tidak dan bisa membaca, memanfaatkan waktu luang, memanfaatkan ruang kelas dan mencari bacaan di internet dan diprintkan.

- b. Anafiah, S., & Nartani, C. I. (2021). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Pada Siswa Di Sekolah Dasar.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa di 3 SD Kota Yogyakarta, yakni SD Jetis 1, SD Baciro, dan SD Tumbuh 2.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif. Analisis tersebut terdiri atas tiga alur, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa²² gerakan literasi yang dilaksanakan di sekolah dasar terdapat dua tahap, yakni tahap pembiasaan dan tahap pengembangan.

Dalam tahap pembiasaan, upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca yang dilakukan 15 menit sebelum pembelajaran, memanfaatkan perpustakaan sekolah dengan menjadwalkan peminjaman buku pada siswa kelas 1-6. Perpustakaan keliling dari dinas yang datang di sekolah setiap 1-2 minggu selama 2 jam dengan memanfaatkan waktu istirahat. Siswa dibebaskan untuk membaca apapun sesuai dengan minat dan hobi mereka. Tahap kedua adalah pengembangan. Dalam tahap ini guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca buku dan memberikan tagihan dari hasil bacaan yang sudah dilakukannya. Dari kegiatan membaca, siswa dapat menceritakan kembali isi buku yang dibacanya dan menuliskan pendapatnya mengenai isi buku tersebut.

- c. Minayugie, A. T. (2019). Analisis Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Malang (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).

²² Minayugie A.T, Analisis Implementasi Kebijakan GLS Pada Jenjang Sekolah Dasar, (Malang : UMM), 2019 : 28

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada tingkat sekolah dasar di SDN 2 dan 3 Pandansari Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumen. Analisis data hasil penelitian dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi data). Hasil kajian menunjukkan bahwa secara umum pelaksanaan gerakan literasi sekolah (GLS) memenuhi 2 dari 4 aspek, yaitu aspek komunikasi dan sumber daya. Sedangkan aspek kendalanya adalah aspek disposisi dan struktur birokrasi. Kendala utama yang dialami dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah (GLS) adalah belum tersedianya pustakawan dan keterlibatan orang tua dalam melaksanakan kegiatan yang masih kurang, serta pembentukan Tim Literasi Sekolah (TLS). Upaya mengatasi kendala dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah (GLS) antara lain melibatkan siswa dalam penambahan literatur, pengangkatan guru sebagai tenaga perpustakaan. Dan pembentukan Tim Literasi Sekolah (TLS).²³

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah :

1. Jenis dan metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.
2. Objek yang diteliti sama yaitu pada MI atau SD.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah :

²³ Azriansyah, A. Istiningsih, S & Setiawan, H, *Analisis Hambatan Guru Dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN Cakranegara*, (Jakarta : Renjana Pendidikan Dasar), 2021 : 262-269

1. Fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana siswa kelas 1 di MIS GUPPI bisa membaca dengan lancar sedangkan pada penelitian sebelumnya lebih menekankan bagaimana siswa dapat membaca buku cerita dengan baik dan menyampaikan kembali isi cerita tersebut.
2. Objek penelitian ini yaitu siswa kelas 1 sedangkan pada penelitian terdahulu pada kelas 2,3 dan 5.

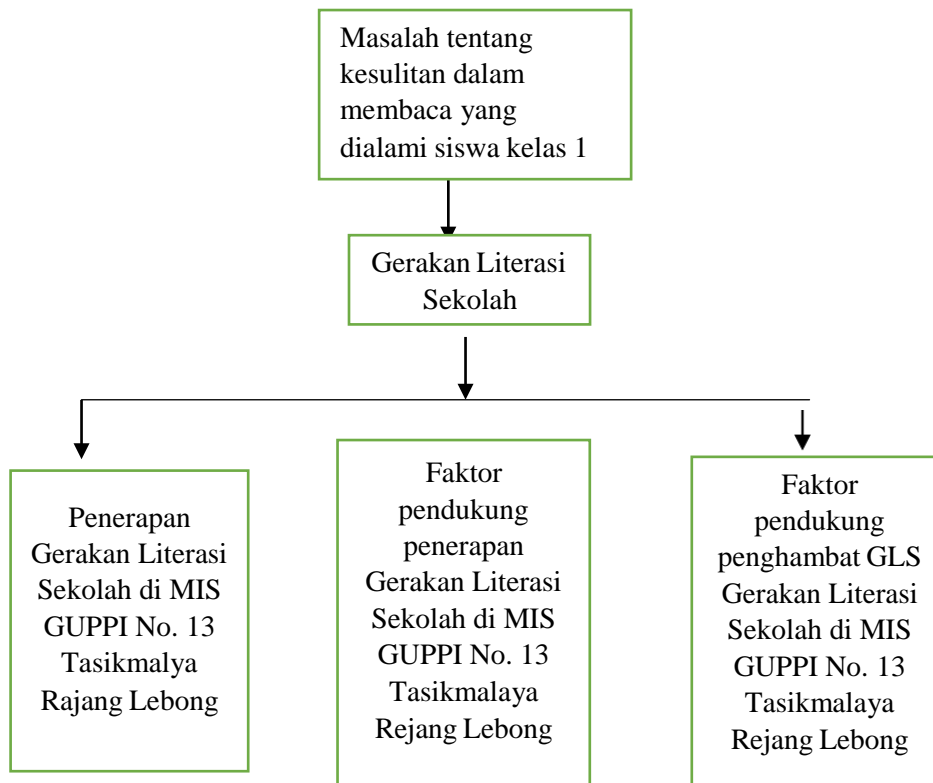
E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dari penelitian ini yaitu berkaitan dengan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yaitu yang lebih fokus pada kemampuan membaca siswa kelas 1.

Keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas 1 sangat penting karena sebagai dasar dalam proses membaca lanjut dan untuk memperoleh informasi dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Permasalahan yang dihadapi siswa kelas 1 di MIS GUPPI No. 13 Tasikmalaya Rejang Lebong adalah rendahnya keterampilan membaca. Kegiatan pembelajaran Akan berhasil dipengaruhi oleh kurikulum, materi, bahan ajar, lingkungan, Guru, siswa, strategi, metode dan media pembelajaran.

Siswa adalah sebagai subyek pembelajaran di kelas, sedangkan guru merupakan fasilitator. Guru membimbing siswa agar pembelajaran membaca lebih menyenangkan siswa menjadi lebih kreatif dan aktif sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

Gambar Kerangka Berfikir



F. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) kelas 1

Tabel 2.1

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) kelas 1

Domain	Standar Kompetensi Lulusan	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Lingkup Materi	Kegiatan Pembelajaran dan Penilaian
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap yang beriman, bertanggung jawab, berakhlak mulia dan bisa percaya diri.	Menghargai dan menjalankan agama yang dianutnya.	Mencermati sebuah bacaan dalam sebuah teks dongeng dan mampu membaca teks dongeng tersebut	Bisa membaca teks cerita	Kegiatan membaca sebelum memulai pembelajaran dan membaca teks dongeng yaitu kancil dan kura-

			dengan baik.		kura.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan tentang huruf, tanda baca dan kata dalam sebuah kalimat.	Memahami pengetahuan tentang huruf, tanda baca dan kata dalam sebuah kalimat.			
Keterampilan	Memiliki kemampuan untuk bisa mengetahui huruf, tanda baca dan kata dalam sebuah kalimat.	Mampu menyajikan pengetahuan dalam mengetahui huruf, tanda baca dan kata dalam sebuah kalimat.			

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berupaya menggambarkan situasi dan kondisi dengan deskripsi kata dan kalimat-kalimat. Sedangkan penelitian lapangan adalah telaah dan investigasi kondisi dan fakta berdasarkan situasi lapangan. Di mana dalam penelitian ini mendeskripsikan gejala, peristiwa dan fenomena yang ada dan terjadi secara langsung.²⁴

Penelitian ini berupaya untuk menjelaskan dan mencoba mendeskripsikan dan mempelajari keterampilan membaca melalui GLS (gerakan literasi sekolah) di MIS GUPPI No. 13 Tasikmalaya.²⁵

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di MIS GUPPI No. 13 Tasikmalaya Rejang Lebong. Adapun waktu penelitian yaitu dari bulan Juni sampai Agustus. Alasan saya melakukan penelitian di MIS GUPPI No.13 Tasikmalaya Rejang Lebong karena saya melaksanakan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) yaitu salah satu kegiatan dari kampus untuk mahasiswa yang sudah semester 7 dan saya menemukan masalah tentang membaca yang dialami oleh kelas 1

²⁴ Nur, Sunardi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara), 2011 : 43

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta), 2017

C. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru-guru, dan siswa di MIS GUPPI No.13 Tasikmalaya Rejang Lebong.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan mereka yang memberikan informasi sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data yang berupa data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Sumber data yang diperoleh peneliti langsung dari sumbernya. Peneliti mengumpulkan data primer menggunakan metode wawancara, metode survey dan metode observasi. Dalam penelitian ini data primer akan diperoleh melalui wawancara terstruktur kepada kepala sekolah, guru kelas dan siswa kelas 1 MIS GUPPI No. 13 Tasikmalaya Rejang Lebong. Dan pada penelitian ini saya akan melaksanakan wawancara pada siswa kelas 1 kelas a MIS GUPPI No. 13 Tasikmalaya Rejang Lebong. Kelas a berjumlah 18 siswa, dalam penelitian ini saya akan mewawancarai separuh siswa dari setiap kelas 1 a yaitu 10 orang siswa.²⁶

b. Data sekunder

Data sekunder ialah pengumpulan dan pengelolaan data yang bukan berasal dari usaha sendiri, tetapi dari pihak lain yang diperoleh peneliti dari tempat penelitian dengan teknik observasi. Adapun sumber data sekunder yang lain adalah dokumen-dokumen seperti buku-buku, jurnal dan bacaan yang dijadikan referensi terhadap tema yang diangkat, dan beberapa catatan

²⁶ Sekaran, Uma. *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Salemba Empat), 2006 : 42

lainya.²⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, yaitu:

a. Observasi (Observation)

Dalam penelitian, observasi merupakan cara pengumpulan yang membuat peneliti harus terjun langsung kelapangan untuk mengamati suatu hal yang berkaitan dengan kejadian peristiwa. Dengan menggunakan metode ini, peneliti mengamati dan mencatat langsung informasi dari apa yang dilihat secara nyata apa yang menjadi objek penelitian sesuai dengan realitas dan dalam pengumpulan data juga lebih akurat. Serta dengan digunakan metode observasi ini, diharapkan penulis menemukan hasil analisis dan kesimpulan yang pas²⁸.

b. Wawancara (Interview)

Teknik wawancara adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan suatu percakapan antara pewawancara dengan orang yang ingin diwawancara atau terwawancara.²⁹ Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan wawancara terstruktur yaitu dimana penulis akan menyiapkan beberapa pertanyaan terkait dengan penelitian. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui penerapan Gerakan Literasi Sekolah di MIS GUPPI No. 13 Tasikmalaya Rejang Lebong.

²⁷ Supardi *Metodologi Penelitian* (Mataram: Yayasan Cerdas Press), 2006 : 12

²⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung : Alfabeta), 2003 : 22

c. Dokumentasi (Documentation)

Menurut Sugiyono, dokumen merupakan catatan suatu informasi kejadian yang sudah lampau. Dokumen merupakan data yang mudah untuk ditemukan untuk penelitian. Peneliti menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan data informasi penerapan Gerakan Literasi Sekolah di MIS GUPPI No. 13 Tasikmalaya Rejang Lebong.³⁰

F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data kualitatif ini melalui 3 tahapan, yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum serta memfokuskan pada hal-hal penting, memilih hal pokok, serta mencari tema dan polanya. Reduksi data dilakukan secara terus menerus dengan menghilangkan data yang tidak relevan atau tidak sesuai dengan penelitian ini. Adapun topik-topik yang akan dibahas dalam penelitian ini kemampuan keterampilan siswa kelas 1, pelaksanaan gerakan literasi sekolah, faktor pendukung dan penghambat, dan target literasi..³¹

b. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel,

³⁰ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta), 2005 : 35

³¹ Burhan, M, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group), 2007 : 87

grafik, dan sejenisnya. Tetapi, pada umumnya data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif.³²

c. Menarik Kesimpulan

Dalam pengumpulan data merupakan hasil dari kesimpulan dari data-data informasi yang diperoleh dari pengumpulan data melalui observasi. Data yang terkumpul masih dalam bentuk data mentah dan belum diolah, maka perlu untuk dipilih mana yang dianggap penting dan mana yang tidak penting, ini dilakukan agar peneliti dapat menarik kesimpulan dari data yang telah dipilih.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, selain dengan menganalisa data juga peneliti harus menguji keabsahan data supaya memperoleh data yang valid. Metode ini merupakan sebuah teknik yang dimanfaatkan suatu yang lain di luar data dan keperluan pengecekan sebagai perbandingan terhadap data tersebut. Dalam mengetahui keabsahan data dalam sebuah penelitian ini peneliti akan menggunakan sebagai berikut :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan ini berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Dengan adanya perpanjangan keikutsertaan, maka peneliti lebih mudah berorientasi dengan situasi dan kondisi lingkungan tempat penelitian dilaksanakan.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan*, (Bandung : Alfabeta), 2015 : 308

Keikutsertaan peneliti sangat menuntukan dalam proses pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat melainkan memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Alasan lain dibutuhkannya perpanjangan keikutsertaan ini adalah dengan adanya waktu yang tidak singkat peneliti dapat mengembangkan idenya, berpikir, berdiskusi dan membaca yang mengarah pada pengembangan teori yang baik.¹¹

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan yang dimaksudkan dalam penelitian adalah untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal itu secara rinci.¹² Dapat dijelaskan apabila perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan pengamatan dengan rinci dan teliti secara berkesinambungan terhadap peran kepala sekolah dalam membangun budaya literasi di sekolah tersebut.

¹¹ Roberts Albert R, Greence Gilbert J, *Buku Pintar Pekerja Sosial (Social Workers Desk Reference)*, (Jakarta : Gunung Mulia : 2009), 516

¹² Fitrah Muh, Lutfiyah. *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus)*, (Jawa Barat : CV Jejak : 2017), 93

3. Trianggulasi Data

Trianggulasi data, yaitu sumber yang membandingkan data hasil tes wawancara, observasi dan catatan lapangan. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu¹³ :

- a) Trianggulasi sumber adalah membandingkan serta mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu serta alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk membandingkan dan hasil wawancara dengan kepala sekolah, petugas perpustakaan, guru kelas dan siswa.
- b) Trianggulasi teknik yaitu teknik untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama. Dalam penelitian ini peneliti berusaha membuktikan data hasil observasi dan dokumentasi.³³

H. Instrumen Penelitian

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di MIS GUPPI No. 13 Tasikmalaya Rejang Lebong

Tabel 3.1

Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Aspek	Komponen	Indikator	Informan
Pelaksanaan Gerakan	Dalam Pembelajaran : 1. Pembiasaan	1. Proses perencanaan	Kepala Sekolah

¹³ Sutomo Rachmat, dkk. *Jurnal Penelitian Forum Komunikasi Pengembangan Profesi Pendidikan Kota Surakarta*, (Surakarta : Forum Komunikasi Guru Pengawas Surakarta : 2018), 53

³³ Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: UNS Press), 2006 : 78

Literasi Sekolah	kegiatan membaca 2. Pengembangan minat baca 3. Pelaksanaan kegiatan	guru sebelum melakukan pembelajaran di kelas. 2. Pelaksanaan kegiatan membaca sebelum memulai pembelajaran	
Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah	Kompetensi	1. Kemampuan membaca anak yang masih kurang baik. 2. Kurangnya semangat siswa dalam melaksanakan kegiatan membaca.	Guru kelas, Siswa kelas 1
Faktor Pendukung Gerakan Literasi Sekolah	Literasi membaca	1. Tersedianya media yang mendukung kegiatan membaca yang telah disiapkan oleh pihak sekolah. 2. Dukungan dari guru dan orang tua.	Guru kelas, Siswa kelas 1

Pedoman Dokumentasi

- A. Letak Geografis MIS GUPPI No. 13 Tasikmalaya Rejang Lebong
- B. Sejarah berdirinya MIS GUPPI No. 13 Tasikmalaya Rejang Lebong
- C. Visi dan misi MIS GUPPI No. 13 Tasikmalaya Rejang Lebong
- D. Sarana dan prasarana di MIS GUPPI No. 13 Tasikmalaya Rejang Lebong
- E. Jumlah siswa kelas I di MIS GUPPI No. 13 Tasikmalaya Rejang Lebong
- F. Jumlah guru di MIS GUPPI No. 13 Tasikmalaya Rejang Lebong

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Wilayah (setting penelitian)

Sejarah sekolah MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya berdiri pada tahun 1976 di desa Tasik Malaya yang terletak sebelah timur desa Karang Anyar sebelah desa pahlawan, sebelah barat desa Tanjung Beringin.

1. Sejarah berdirinya

Sejarah sekolah MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya Rejang Lebong berdiri pada tahun 1976 di desa Tasik Malaya yang terletak sebelah timur desa Karang Anyar sebelah desa pahlawan, sebelah barat desa Tanjung Beringin. Pada waktu itu jumlah penduduk 450 KK. Mata pencarian mayoritas Petani, penggali batu gunung, ternak, dan berladang.

2. Asal usul wakaf tanah

Tanah wakaf masyarakat desa tasik malaya dibangun oleh masyarakat dengan bergotong royong dengan atap lalang berdingkan pelupuh yang terbuat dari bambu dengan 3 Lokal.

3. Masa kepemimpinan Kepala Madrasah MIS GUPPI No.13 Tasik Malaya Rejang Lebong

Tabel 4.1**Masa Kepemimpinan Kepala Madrasah**

No	Nama	Jabatan
1.	Rabain	1976-1980
2.	Siti murdrana	1980-1983
3.	Umar ambrih	1983-1984
4.	Sukri	1984-1989
5.	Malian A. MA	1989-1994
6.	Awal Asri, A. Md	1994-2000
7.	Syaparuddin A. Md	2000-2008
8.	Rohzali, S. Pd. I	2008-2010
9.	Atin Sugiarti, S. Pd	2010-2013
10.	Nurlewati, S. Ag	2013-2020
11.	Mustakim, S. Pd. I	2020-sekarang

4. Visi dan misi

1. Visi MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya Rejang Lebong
“Unggul Dalam Prestasi, Santun, Dalam Perilaku”
2. Misi MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya Rejang Lebong
 - Memberikan layanan prima keadaan siswa sesuai dengan kompetensinya
 - Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif pada seluruh warga madrasah
 - Menciptakan hidup rukun dan membiasakan berlaku santun serta saling menghargai terhadap sesama
 - Menerapkan manajemen yang transparan, demokratis, professional dan partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah

- Menegakkan disiplin dengan penuh tanggung jawab

5. Sarana dan prasarana

- ii. Luas Tanah Seluruhnya : 850 M
- iii. Penggunaan Bangunan : 222 M
- iv. Penggunaan Halaman Taman : 628 M
- v. Daya Listrik : 900VA

8. Jumlah siswa kelas 1

Jumlah Siswa Kelas I MIS GUPPI No.13 Tasik Malaya Rejang
Lebomg Tahun Pelajaran 2022/2023

Tabel 4.2

Jumlah Siswa Kelas I

No	Kel as	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Ket
1	I.A	08	09	17	
2	I.B	07	11	18	

9. Daftar Tenaga Pengajar Mis Guppi No.13 Tasik Malaya Rejang
Lebong

Tabel 4.3

Daftar Tenaga Pengajar Mis Guppi No.13 Tasik Malaya

No.	Nama	Pangkat/Gol	Jabatan	Ket
1	Mustakim,S.Pd.I	Penata/III.C	Guru Muda	
2	Endang Suriaji,M.Pd	Pembina/IV.a	Guru Madya/Ahli Madya	
3	Sri Wahyuni Sihombing,S.Pd,M.Pd	Pembina/IV.a	Guru Madya/Ahli Madya	
4	Mardiah,SPd.I	Penata/III.C	Guru Muda	
5	Rika Novita,S.Pd.SD	Penata.III.C	Guru Muda	
6	Sutinah,S.Pd.I	Penata Muda TK.I.III.b	Guru Pertama	
7	Arham Efendi,S.Pd.I	Penata Muda TK.I.III.b	Guru Pertama	
8	Robiah Indarni,S.Pd.I	Pengatur Muda/II.a	Tenaga Pendidik	
9	Mirwan Hadi Saputra,S.Pd.I		GTY	
10	Desi Weliyana,S.Pd	-	GTY	
12	Ari Junindo,S.Pd	-	GTY	
13	Novi Ardilla S.Pd	-	GTY	
14	Amanatusania,S.Pd	-	GTY	

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan analisa data yang telah diperoleh dilapangan. Peneliti memperoleh data dengan menggunakan tiga cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya, berikut ini peneliti akan menjabarkan data yang telah diperoleh :

1. Keterampilan membaca siswa kelas 1 di MIS GUPPI No. 13 Tasikmalaya Rejang Lebong

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mustakim, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya Rejang Lebong terkait dengan Keterampilan membaca siswa kelas 1 di MIS GUPPI No. 13 Tasikmalaya Rejang Lebong mengungkapkan bahwa :

“Keterampilan membaca pada kelas 1 di MIS GUPPI No. 13 Tasikmalaya Rejang Lebong masih belum baik karena masih ada yang belum lancar membaca”

Selanjutnya wawancara dengan guru kelas yaitu Novi Ardilla, S.Pd :

“Keterampilan membaca pada kelas 1 di MIS GUPPI No. 13 Tasikmalaya Rejang Lebong masih kurang baik karena seperti kelas yang saya ajar yaitu kelas 1 a yang berjumlah 18 orang masih ada 10 orang yang belum lancar dalam membaca”.

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

Keterampilan membaca pada kelas 1 di MIS GUPPI No. 13 Tasikmalaya Rejang Lebong masih kurang baik karena tidak semua siswa

yang masuk madrasah sebelumnya belajar dari tk, kurangnya fasilitas untuk mendukung keterampilan membaca contohnya buku bacaan, dan kurangnya keterlibatan orang tua membantu anak dalam belajar.

2. Pelaksanaan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya Rejang Lebong

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mustakim, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya Rejang Lebong terkait dengan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya Rejang Lebong mengungkapkan bahwa :

”Peran kepala sekolah sebagai educator adalah untuk membimbing para guru dalam mempelajari lebih dalam tentang Gerakan Literasi Sekolah agar bisa menerapkan disekolah yaitu MIS GUPPI No. 13 Tasikmalaya Rejang Lebong dan mengajak warga sekolah untuk bekerja sama dalam mengembangkan literasi disekolah dengan tujuan agar mampu berjalan dengan baik”.⁵³

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan peran kepala sebagai educator dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya Rejang Lebong sangat penting karena kepala sekolah sangat berperan dalam memberikan informasi yang informatif tentang gerakan literasi sekolah dan mengajak warga sekolah berperan didalam gerakan literasi sekolah agar kualitas literasi disekolah semakin baik.

⁵³ Hasil wawancara dengan bapak Mustakim, S.Pd. I selaku kepala sekolah, 20 Juni 2023

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa peran kepala sekolah dalam mengembangkan gerakan literasi disekolah dan dibantu oleh para guru.

“Kepala sekolah dalam mengembangkan gerakan literasi sekolah yaitu memberikan saran atau masukan dan kepala sekolah memberikan rewards kepada guru yang mempunyai inovasi yang lebih dari guru yang lain, alasan kepala sekolah memberikan rewards kepada guru adalah untuk membuat guru bersemangat dalam mengembangkan sekolah contohnya yaitu dengan membuat lomba antar kelas seperti lomba kelas sehat dan pojok baca”.⁵⁴

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan dari pernyataan bapak Mustakim dapat dipahami bahwa kepala sekolah selalu melibatkan para guru untuk pelaksanaan program di sekolah. Sehingga kepala sekolah tidak seorang diri dalam mengatur program yang akan dilaksanakan agar tujuan yang dimaksudkan dapat tercapai.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terkait pelaksanaan Gerakan literasi di MIS Guppi No. 13 Tasikmalaya Rejang Lebong bapak Mustakim selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa :

“Pelaksanaan Gerakan literasi di sekolah ini sudah berjalan dengan baik yang berperan sebagai ketua dalam Gerakan ini adalah bapak kepala sekolah yaitu bapak Mustakim dan dalam pelaksanaannya di bantu oleh para guru, dalam mengembangkan kegiatan literasi disekolah adalah pada sekolah ini dengan menggunakan metode 15 menit membaca sebelum memulai kegiatan belajar mengajar yaitu dengan menggunakan pojok baca yang ada di kelas dalam pelaksanaannya hal ini mampu meningkatkan minat baca siswa, selain itu para siswa memanfaatkan perpustakaan yang didalamnya terdapat banyak buku seperti buku pelajaran atau buku cerita. Kepala sekolah bekerja sama dengan perpustakaan daerah untuk datang ke sekolah yaitu sebulan 2

⁵⁴ Hasil wawancara dengan bapak Mustakim, S.Pd. I selaku kepala sekolah, 20 Juni 2023

kali agar siswa merasa senang dalam membaca karena mendapatkan sumber bacaan yang baru dan menarik”.³⁶

Berdasarkan wawancara dapat disimpulkan bahwa inovasi yang dilakukan oleh kepala sekolah itu sangat penting dalam terlaksananya kegiatan literasi disekolah.

Berdasarkan wawancara tujuan tentang Gerakan literasi sekolah dengan kepala sekolah :

“Tujuan dari gerakan literasi sekolah adalah untuk meningkatkan minat baca dan kreativitas siswa yang bukan hanya dilakukan didalam kelas tapi bisa dilakukan di luar kelas dan dibuat semenarik mungkin”.

Berdasarkan wawancara tentang Gerakan literasi sekolah dengan kepala sekolah :

“Gerakan literasi sekolah yang dilakukan di MIS GUPPI No. 13 Tasikmalaya Rejang Lebong yaitu kegiatan membaca selama 15 menit dengan memanfaatkan buku khusus yang telah disiapkan oleh pihak sekolah, bisa juga dengan cara memanfaatkan pojok buku yang ada di kelas atau dengan membaca buku pelajaran yang akan di pelajari pada hari itu”.³⁷

Berdasarkan hasil penelitian dengan bapak Mustakim dapat di simpulkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah dapat berjalan lancar karena adanya kegiatan membaca sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan membaca untuk para siswa kelas 1 serta menjadi bahan evaluasi bagi para guru dan orang tua untuk terus membimbing siswa agar mereka memiliki semangat dan motivasi dalam membaca. Dalam hal ini

³⁶ Hasil wawancara dengan bapak Mustakim, S.Pd. I selaku kepala sekolah, 20 Juni 2023

³⁷ Hasil wawancara dengan bapak Mustakim, S.Pd. I selaku kepala sekolah, 20 Juni 2023

guru harus memiliki kreativitas dan inovasi untuk menggunakan berbagai media yang menarik bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti media yang menarik adalah faktor penting dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mustakim tentang mulai kapan penerapan Gerakan Literasi Sekolah di MIS GUPPI No. 13 Tasikmalaya Rejang Lebong :

“Gerakan literasi sekolah mulai di terapkan di MIS Guppi No. 13 Tasikmalaya Rejang Lebong pada tahun 2018 yaitu kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai”³⁸

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dapat di simpulkan bahwa gerakan literasi sudah diterapkan disekolah yaitu di MIS Guppi No. 13 Tasikmalaya Rejang Lebong sudah sejak 5 tahun yang lalu tepatnya pada tahun 2018 dan Gerakan ini di terapkan bertujuan untuk membantu para siswa untuk meningkatkan minat dalam membaca.

Berdasarkan wawancara dengan bapak kepala madrasah Mustakim S.Pd.I tentang sarana dan prasarana apa saja yang ada di sekolah ini yang bisa digunakan dalam mendukung gerakan literasi sekolah ini :

“Sarana dan prasarana yang ada disekolah ini sudah cukup lengkap dari mulai adanya perpustakaan yang berisi dengan buku-buku yang dibutuhkan oleh para siswa dan guru, pojok baca yang tersedia disetiap kelas”.³⁹

³⁸ Hasil wawancara dengan bapak Mustakim, S.Pd. I selaku kepala sekolah, 20 Juni 2023

³⁹ Hasil wawancara dengan bapak Mustakim, S.Pd. I selaku kepala sekolah, 20 Juni 2023

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana adalah faktor pendukung dalam terlaksananya gerakan literasi sekolah di MIS GUPPI No. 13 Tasikmalaya Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mustakim S.Pd.I selaku kepala madrasah di MIS Guppi No. 13 Tasikmalaya Rejang Lebong terkait dengan gerakan literasi sekolah yang diterapkan pada kelas 1 :

“Gerakan literasi sekolah yang di terapkan pada kelas 1 adalah kegiatan membaca selama 15 menit sebelum melakukan kegiatan pembelajaran”⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Novi Ardilla S.Pd selaku guru kelas 1 di MIS Guppi No. 13 Tasikmalaya Rejang Lebong terkait dengan pengetahuannya tentang literasi:

“Literasi itu bukan hanya kemampuan membaca pada siswa tapi sebagai pintu utama dalam kehidupan sehari-hari untuk menggali keterampilan yang di miliki oleh siswa”.

Berdasarkan hasil penelitian dengan Ibu Novi Ardila dapat di simpulkan bahwa literasi itu sangat penting.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Novi Ardilla S.Pd selaku guru kelas 1 di MIS Guppi No. 13 Tasikmalaya Rejang Lebong terkait dengan pelaksanaam gerakan literasi sekolah :

“Setiap pagi siswa kelas 1 melakukan kegiatan membaca sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan buku khusus yang disediakan oleh sekolah yaitu dengan cara siswa maju satu persatu untuk belajar membaca menggunakan buku tersebut dan setelah siswa selesai membaca guru memberikan catatan pada buku khusus siswa terkait hasil membacanya. Apabila siswa tersebut lancar dalam membaca buku tersebut akan diberikan paraf lanjut, sedangkan jika

⁴⁰ Hasil wawancara dengan ibu Novi Ardilla S.Pd selaku guru kelas, 22 Juni 2023

masih terbata-bata maka akan diberikan paraf ulang. Siswa juga menggunakan pojok baca yang mana siswa akan membaca buku cerita yang didalamnya mengandung makna dan pesan moral yang baik, siswa juga dapat menggunakan buku pelajaran yang akan di pelajari pada hari itu untuk mendukung kegiatan literasi “.⁴¹

Berdasarkan hasil penelitian dengan Ibu Novi Ardila dapat di simpulkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah dapat berjalan lancar karena adanya kegiatan membaca sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan membaca untuk para siswa kelas 1 serta menjadi bahan evaluasi bagi para guru dan orang tua untuk terus membimbing siswa agar mereka memiliki semangat dan motivasi dalam membaca. Dalam hal ini guru harus memiliki kreativitas dan inovasi untuk menggunakan berbagai media yang menarik bagi siswa.

Berdasarkan observasi dengan ibu Novi Ardilla S.Pd terkait dengan sejak kapan Gerakan Literasi Sekolah mulai diterapkan di MIS GUPPI No. 13 Tasikmalaya Rejang Lebong ;

“Gerakan literasi sekolah di MIS Guppi No. 13 Tasikmalaya Rejang Lebong sudah mulai di terapkan sekitar 5 tahun yang lalu yaitu semenjak tahun 2018, yaitu kegiatan membaca selama 15 menit yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran dikelas, seperti membaca buku khusus yang telah disiapkan atau membaca buku pelajaran”.⁴²

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa gerakan literasi sudah diterapkan disekolah yairu MIS Guppi No. 13 Tasikmalaya Rejang Lebong sudah sejak 5 tahun yang lalu tepatnya pada tahun 2018 dan Gerakan ini di terapkan

⁴¹ Hasil wawancara dengan ibu Novi Ardilla S.Pd selaku guru kelas, 22 Juni 2023

⁴² Hasil wawancara dengan ibu Novi Ardilla S.Pd selaku guru kelas, 22 Juni 2023

bertujuan untuk membantu para siswa untuk meningkatkan minat dalam membaca.

Berdasarkan observasi dengan ibu Novi Ardilla S.Pd terkait dengan sumber pendanaan gerakan literasi sekolah :

“Pendanaan gerakan literasi sekolah ini berasal dari pemerintahan pusat dan karena MIS GUPPI No. 13 Tasikmalaya Rejang Lebong merupakan sekolah berbasis madrasah yang berada dibawah naungan kementrian agama”.⁴³

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pendanaan full berasal dari pemerintah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam penerapan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) di MIS GUPPI No. 13 TasikMalaya Rejang Lebong

a. Faktor Pendukung

Dalam membangun gerakan literasi sekolah di MIS GUPPI No. 13 Tasikmalaya Rejang Lebong terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah tersebut. Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh bapak Mustakim bahwa :

“Faktor pendukung dalam gerakan literasi sekolah yaitu sarana dan prasarana yang telah mencukupi. Dapat dilihat disini terdapat pengadaan pengadaan seperti bahan bacaan yang ada di perpustakaan sekolah dan di pojok baca. Semua sarana telah disediakan dan keinginan membaca tergantung dari dalam diri anak tersebut”.⁴⁴

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam gerakan literasi sekolah salah satunya adanya perpustakaan didalam sekolah.

⁴³ Hasil wawancara dengan ibu Novi Ardilla S.Pd selaku guru kelas, 22 Juni 2023

⁴⁴ Hasil wawancara dengan bapak Mustakim, S.Pd. I selaku kepala sekolah, 20 Juni 2023

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan bukti benar adanya sarana prasarana yang telah tercukupi dalam gerakan literasi sekolah. Seperti bahan bacaan yang ada di perpustakaan sekolah dan pojok baca.

Selanjutnya wawancara dengan ibu Novi Ardilla ia mengungkapkan bahwa :

“Alhamdulillah di sekolah ini sarana dan prasarana sudah mendukung dapat dilihat perpustakaan sekolah yang memadai, serta adanya pojok baca di setiap kelas”.⁴⁵

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara maka peneliti dapat menyimpulkan dari pernyataan ibu Novi Ardilla dapat dipahami bahwa faktor pendukung dalam gerakan literasi di sekolah ini adalah adanya sarana prasarana yang memadai dalam mendukung gerakan literas sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Novi Ardilla S.Pd terkait cara untuk meningkatkan minat baca :

”Pada sekolah ini terkait dalam meningkatkan minat membaca siswa dilakukan dengan cara menggunakan media yang menarik dan penuh edukasi bagi siswa contohnya menggunakan media kartu kata dan menggunakan media audio visual yang di dalamnya terdapat rangkaian kata yang di buat dengan semenarik mungkin agar siswa memiliki ketertarikan dalam membaca “.

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas 1 terkait cara untuk meningkatkan minat baca dari Lesti :

“Saya dirumah memiliki bahan bacaan yang cukup banyak dan menarik yang dibelikan oleh ayah dan ibu untuk saya belajar membaca”.⁴⁶

Selanjutnya wawancara dengan siswa kelas 1 yaitu ashraf :

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Novi Ardilla S.Pd, selaku guru kelas, 22 Juni 2023

⁴⁶ Wawancara dengan Lesti selaku siswa kelas I, 22 Juni 2023

“Saya dirumah mempunyai jadwal untuk belajar membaca Bersama ibu dan ayah yang dilakukan sesudah sholat magrib dan sekalian mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru”.⁴⁷

Selanjutnya wawancara dengan siswa kelas 1 yaitu Afifah :

“Saya biasanya belajar membaca dirumah bersama ayah dan ibu”.⁴⁸

b. Faktor Penghambat

Dalam membangun gerakan literasi sekolah di MIS GUPPI No. 13 Tasikmalaya Rejang Lebong terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah tersebut. Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh ibu Novi Ardilla bahwa :

”Ada berbagai macam faktor penghambat dalam gerakan literasi sekolah yaitu minat membaca dari siswa yang masih rendah karena kurangnya keterlibatan orang tua dalam Gerakan literasi sekolah dan kurangnya pembagian waktu dari orang tua kapan waktu belajar dan kapan waktu untuk bermain”.⁴⁹

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan bukti benar adanya masih ada siswa yang belum dapat lancar membaca. Namun pihak sekolah memberikan bimbingan membaca kepada siswa tersebut dengan harapan mereka dapat lancar membaca. Kegiatan tersebut dilakukan setelah mereka pulang sekolah. Sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran yang berlangsung pada saat sekolah.

Seperti hasil wawancara saya kepada salah satu siswa kelas yaitu Niki :

”Setelah pulang sekolah biasanya yang saya lakukan pertama kali mengganti baju seragam sekolah dengan baju rumahan selanjutnya saya

⁴⁷ Wawancara dengan Ashraf selaku siswa kelas I, 22 Juni 2023

⁴⁸ Wawancara dengan Afifah selaku siswa kelas I, 22 Juni 2023

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Novi Ardilla S.Pd, selaku guru kelas, 22 Juni 2023

makan siang atas perintah ibu dan dilanjutkan dengan kegiatan menonton tv sampai sore”.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mustakim S.Pd.I selaku kepala madrasah di MIS Guppi No. 13 Tasikmalaya Rejang Lebong terkait dengan keterlibatan orang tua dalam gerakan literasi sekolah :

“Keterlibatan orang tua dalam pelaksanaan gerakan literasi ini sangat penting karena guru tidak 24 jam bisa selalu membantu siswa dalam kegiatan membaca dan Ketika disekolah siswa belum terlalu memiliki minat dalam membaca sehingga berdampak pada saat membaca belum lancar dan bahkan ada yang belum mengerti apa saja abjad jadi jika orang tua terlibat dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah maka disaat anak dirumah orang tua membantu meningkatkan minat baca anak salah satunya dengan rajin mengajak anak untuk membaca Bersama dengan media yang sangat disenangi anak”.⁵¹

Berdasarkan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa kerja sama antara guru dan orang tua itu sangat penting dan dibutuhkan dalam meningkatkan minat anak dalam membaca.

Selanjutnya hasil wawancara dengan siswa kelas 1 yaitu Natasya :

“Hal yang membuat saya merasa bosan saat membaca adalah buku bacaan yang kurang menarik contohnya buku yang tidak ada gambarnya”.⁵²

4. Ekosistem Pendidikan di Sekolah Yang Literat

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mustakim, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya Rejang Lebong terkait dengan Ekosistem Pendidikan yang literat yaitu :

⁵⁰ Wawancara dengan Niki selaku siswa kelas I, 22 Juni 2023

⁵¹ Hasil wawancara dengan bapak Mustakim, S.Pd. I selaku kepala sekolah, 20 Juni 2023

⁵² Wawancara dengan Natasya selaku siswa kelas I, 22 Juni 2023

“Indikator ekosistem Pendidika di sekolah yang literat memiliki 5 butir indikator. Jadi di sekolah ini yaitu MIS GUPPI No. 13 Tasikmalaya Rejang Lebong ekosistem Pendidika di sekolah yang literat dilakukan secara bertahap dan sudah ada di butir ke-4 ”.

Berdasarkan wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa menciptakan ekosistem yang literat harus dilakukan secara bertahap. Membangun budaya gerakan literasi di sekolah membutuhkan beberapa faktor untuk mendukung terlaksana dengan baik. Kepala sekolah, guru dan siswa harus saling bekerja sama dan mendukung. Peran guru dalam memotivasi siswa untuk giat dalam berliterasi itu sangat penting dan menjadi kunci keberhasilan siswa dalam berliterasi.

C. Pembahasan penelitian

Keterampilan membaca pada kelas 1 di MIS GUPPI No. 13 Tasikmalaya Rejang Lebong masih kurang baik karena tidak semua siswa yang masuk madrasah sebelumnya belajar dari tk, kurangnya fasilitas untuk mendukung keterampilan membaca contohnya buku bacaan, dan kurangnya keterlibatan orang tua membantu anak dalam belajar.

Pelaksanaan gerakan literasi sekolah di MIS GUPPI No. 13 Tasikmalaya Rejang Lebong dilaksanakan berdasarkan tahap pelaksanaannya.

a. Tahap Pembiasaan

Tahap pembiasaan ini berguna untuk meningkatkan minat baca dengan kegiatan 15 menit membaca sebelum proses pembelajaran yang dilakukan setiap hari. Setiap pagi siswa kelas 1 melakukan kegiatan membaca sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan

buku khusus yang disediakan oleh sekolah yaitu dengan cara siswa maju satu persatu untuk belajar membaca menggunakan buku tersebut dan setelah siswa selesai membaca guru memberikan catatan pada buku khusus siswa terkait hasil membacanya. Apabila siswa tersebut lancar dalam membaca buku tersebut akan diberikan paraf lanjut, sedangkan jika masih terbata-bata maka akan diberikan paraf ulang. Siswa juga menggunakan pojok baca yang mana siswa akan membaca buku cerita yang didalamnya mengandung makna dan pesan moral yang baik, siswa juga dapat menggunakan buku pelajaran yang akan di pelajari pada hari itu untuk mendukung kegiatan literasi.

Paparan di atas menunjukkan bahwa tahapan gerakan literasi yang pertama yaitu tahapan pembiasaan. Tahapan pembiasaan bertujuan untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Tahap⁵³an pembiasaan bertujuan untuk meningkatkan minat baca peserta didik.⁵⁴

b. Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan bertujuan untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan literasi. Pada sekolah ini terkait dalam meningkatkan minat membaca siswa dilakukan dengan cara menggunakan media yang menarik dan penuh edukasi bagi siswa contohnya menggunakan media kartu kata dan menggunakan media audio visual

⁵³ Jamilatul Alfin, *Pengembangan Buku Panduan Pembiasaan Dan Pengembangan Budaya Literasi di Sekolah Menengah Pertama*, (Universitas Negeri Semarang : 2019), 42.

⁵⁴ Amelia Riski, Hidayat Restu Ayom, dkk. *Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah*, (Pekalongan : Seminar Nasional PGMI) 2021 : 708

yang di dalamnya terdapat rangkaian kata yang di buat dengan semenarik mungkin agar siswa memiliki ketertarikan dalam membaca. Bahwa dalam tahap pengembangan kemampuan literasi siswa dapat dilakukan melalui kegiatan mendiskusikan suatu bacaan

c. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Gerakan literasi di sekolah ini sudah berjalan dengan baik yang berperan sebagai ketua dalam Gerakan ini adalah bapak kepala sekolah yaitu bapak Mustakim dan dalam pelaksanaannya di bantu oleh para guru, dalam mengembangkan kegiatan literasi disekolah adalah pada sekolah ini dengan menggunakan metode 15 menit membaca sebelum memulai kegiatan belajar mengajar yaitu dengan menggunakan pojok baca yang ada di kelas dalam pelaksanaannya hal ini mampu meningkatkan minat baca siswa, selain itu para siswa memanfaatkan perpustakaan yang didalamnya terdapat banyak buku seperti buku pelajaran atau buku cerita. Kepala sekolah bekerja sama dengan perpustakaan daerah untuk datang ke sekolah yaitu sebulan 2 kali agar siswa merasa senang dalam membaca karena mendapatkan sumber bacaan yang baru dan menarik.

Bahwa tujuan tahap pelaksanaan untuk meningkatkan kemampuan literasi. tahap pembelajaran bertujuan untuk menjaga minat baca dan meningkatkan kemampuan literasi siswa dengan memperkaya buku bacaan. Dengan adanya buku bacaan yang bervariasi peserta didik tidak akan bosan lagi dalam membaca.

Dalam pelaksanaan Gerakan literasi sekolah di MIS GUPPI No. 13 Tasikmalaya Rejang Lebong terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat diantaranya yaitu :

b. Faktor Pendukung

Faktor pendukung di sekolah ini dalam membangun budaya literasi dapat di bagi menjadi 3 yaitu komitmen kepala sekolah yang baik untuk melaksanakan gerakan literasi sekolah, peran para guru dan peserta didik serta komponen sekolah yang lain dalam menyukseskan gerakan literasi sekolah, dan ketersediaan dana serta prasarana yang baik sehingga kegiatan literasi dapat dilaksanakan dengan baik. ⁵⁵Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukti Hamjah Harahap, Faisal, dkk, bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu penerapan dari kegiatan membaca dan menulis siswa. Pengembangan sarana dan prasarana juga selalu di utamakan untuk lebih meningkatkan budaya literasi di sekolah ini.. Kedua pendanaan untuk bahan literasi siswa yang berasal dari pemerintah yaitu kementerian agama. Sehingga dari pendanaan tersebut dapat mengembangkan sarana dan prasarana di sekolah juga dapat menambah buku bacaan yang menjadi bahan literasi siswa di sekolah ini.

⁵⁵ Harahap Mukti Hamjah, dkk. *Pengembangan Program Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar Tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Medan*, (Medan : Jurnal Pembangunan Perkotaan), 2017 : 126

c. Faktor Penghambat

Faktor penghambat di sekolah ini dalam gerakan literasi dapat di bagi menjadi 3 yaitu pertama mimimnya jumlah buku yang tersedia di perpustakaan. Hal ini menjadi faktor penghambat karena bisa menurunkan minat membaca pada siswa.

Kedua keinginan minat membaca dari dalam diri siswa yang rendah tidak memiliki semangat untuk mengembangkan literasi membacanya. Hal ini menjadi faktor penghambat karena minat membaca siswa merupakan hal utama dalam pelaksanaan literasi siswa. Ketika siswa memiliki minat membaca yang tinggi maka kegiatan literasi akan berjalan dengan baik. Karena keinginan membaca tersebut berasal dari dalam siswa.

Ketiga peran keluarga yang kurang mendukung akan menghambat dalam kegiatan literasi karena kebiasaan membaca harus dimulai dari rumah bersama keluarga. Hal itu dapat terjadi karena masih banyak orang tua yang acuh terhadap kebiasaan membaca anaknya. Mereka beranggapan bahwa membaca atau berliterasi hanya ketika di sekolah saja. Padahal peran terbesar anak berada pada keluarganya untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak yang di mulai dengan membaca atau berliterasi di rumah.⁵⁶

⁵⁶ Harahap Mukti Hamjah, dkk. *Pengembangan Program Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar Tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Medan*, (Medan : Jurnal Pembangunan Perkotaan), 2017 : 126

Menciptakan ekosistem yang literat harus dilakukan secara bertahap. Membangun budaya gerakan literasi di sekolah membutuhkan beberapa faktor untuk mendukung terlaksana dengan baik. Kepala sekolah, guru dan siswa harus saling bekerja sama dan mendukung. Peran guru dalam memotivasi siswa untuk giat dalam berliterasi itu sangat penting dan menjadi kunci keberhasilan siswa dalam berliterasi.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MIS GUPPI No. 13 Tasikmalaya Rejang Lebong terkait dengan Pelaksanaan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) di MIS GUPPI No. 13 Tasikmalaya Rejang Lebong peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

Pertama Keterampilan membaca pada kelas 1 di MIS GUPPI No. 13 Tasikmalaya Rejang Lebong masih kurang baik karena tidak semua siswa yang masuk madrasah sebelumnya belajar dari tk, kurangnya fasilitas untuk mendukung keterampilan membaca contohnya buku bacaan, dan kurangnya keterlibatan orang tua membantu anak dalam belajar.

Kedua pelaksanaan gerakan literasi sekolah yaitu setiap pagi siswa kelas 1 melakukan kegiatan membaca sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan buku khusus yang disediakan oleh sekolah yaitu dengan cara siswa maju satu persatu untuk belajar membaca menggunakan buku tersebut dan setelah siswa selesai membaca guru memberikan catatan pada buku khusus siswa terkait hasil membacanya. Apabila siswa tersebut lancar dalam membaca buku tersebut akan diberikan paraf lanjut, sedangkan jika masih terbata-bata maka akan diberikan paraf ulang. Siswa juga menggunakan pojok baca yang mana siswa akan membaca buku cerita yang didalamnya mengandung makna dan pesan moral yang baik, siswa juga dapat menggunakan buku pelajaran yang akan di pelajari pada hari itu untuk mendukung kegiatan literasi.

Ketiga faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Gerakan literasi sekolah di MIS GUPPI No. 13 Tasikmalaya Rejang Lebong diantaranya yaitu :

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung di sekolah ini dalam membangun budaya literasi dapat di bagi menjadi 3 yaitu Komitmen kepala sekolah yang baik untuk melaksanakan GLS, peran guru dan peserta didik dalam menyukseskan gerakan literasi sekolah, ketersediaan dana dan prasarana yang baik.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat di sekolah ini dalam gerakan literasi dapat di bagi menjadi 3 yaitu pertama minimnya jumlah buku diperpustakaan, yang kedua keinginan minat membaca dari dalam diri siswa yang kurang.

Hal ini menjadi faktor penghambat karena minat membaca siswa merupakan hal utama dalam pelaksanaan literasi siswa. Ketika siswa memiliki minat membaca yang tinggi maka kegiatan literasi akan berjalan dengan baik. Ketiga kurangnya keterlibatan orang tua dalam gerakan literasi sekolah.

Kempat menciptakan ekosistem yang literat harus dilakukan secara bertahap. Membangun budaya gerakan literasi di sekolah membutuhkan beberapa faktor untuk mendukung terlaksana dengan baik. Kepala sekolah, guru dan siswa harus saling bekerja sama dan mendukung. Peran guru dalam memotivasi siswa untuk giat dalam

berliterasi itu sangat penting dan menjadi kunci keberhasilan siswa dalam berliterasi.

B. Saran

Adapun saran yang peneliti berikan yaitu :

1. Untuk pihak sekolah hendaknya lebih membangun semangat untuk meningkatkan minat membaca, meningkatkan minat menulis siswa, dalam upaya membangun budaya literasi siswa untuk mencapai tujuan atau kesuksesan.
2. Untuk orang tua hendaknya memberikan perhatian yang lebih kepada anak agar semangat belajar dan dapat menumbuhkan minat membaca dirumah untuk meningkatkan kecakapan literasinya.
3. Untuk pembaca skripsi ini, agar dapat menjadikan sumber referensi dan dapat bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsa, Asmadi dkk, *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Cacat Fisik*. Semarang. Jurnal psikologi. No.1. 47-58. 2006. hlm. 49
- Armstrong, Thomas, *Setiap Anak Cerdas* (Jakarta: PT. Gramedia, 2005)
- Amelia Riski, Hidayat Restu Ayom, dkk. *Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah*, (Pekalongan : Seminar Nasional PGMI) 2021 : 708
- Burhan, M, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007)
- Centi, P. J. *Mengapa Rendah Diri*. (Yogyakarta: Kanisius, 1995)
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008)
- Gardner, Howard, *Kecerdasan Majemuk: Teori Dalam praktik* (Batam Center: Penerbit Interaksara, 2003)
- Ghufron, Nur, dan Risnawita, Rini, *Teori-Teori Psikologi*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2011)
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008)
- Harahap Mukti Hamjah, dkk. *Pengembangan Program Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar Tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Medan*, (Medan : Jurnal Pembangunan Perkotaan : 2017), 126
- Henri Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung :Angkasa Bandung, 2008)
- Hindun, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berkarakter di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar* (Depok: Nufa Citra Mandiri, 2014)
- Idris, Meity H, *Meningkatkan Kecerdasan Anak Usia Dini melalui Mendongeng* (Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2014)

- Jamilatul Alfin, *Pengembangan Buku Panduan Pembiasaan Dan Pengembangan Budaya Literasi di Sekolah Menengah Pertama*, (Universitas Negeri Semarang : 2019), 42.
- Kartono, Kartini, *Psikologi Anak*. (Jakarta: Alumni, 2000)
- Keraf, Gorys, *Terampil Berbahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka.1996)
- Khair, U., Fakar, S.P., Agama, I., & Negeri, I. *Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup*, (*Curup : Jurnal Bahasa Indonesia*), 2019 : 115-140
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hlm. 35
- Nur, Sunardi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Paul Suparno, *Metodologi Pembelajaran Fisika*. (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2007)
- Sangadah Siti Komarotun, *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMP N 2 Boja*. (Semarang : UIN Walisongo : 2020), 98
- Sekaran, Uma, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Salemba Empat, 2006)
- Sri Prastisi, *Membaca* (Semarang : Griya Jawi, 2009)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2003)
- Supardi, *Metodologi Penelitian* (Mataram: Yayasan Cerdas Press, 2006)
- Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: UNS Press, 2006)
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Willis, *Problematika Remaja Dan Pemecahan Permasalahannya* (Jakarta: bulan bintang, 1985)
- Yulia Putu, *Gerakan Membaca di Awal Pelajaran Guna Membangun Budaya Literasi di Sekolah Dasar*, (Bali : STAHN Mpu Kuturan Singaraja : 2019), 79.
- Zakiah darajat. *Remaja Harapan Dan Tantangan* (Jakarta: ruham, 2000)

DOKUMENTASI

Wawancara Dengan Bapak Mustakim M.Pd.I selaku Ketua Madrasah



Gambar dokumentasi Bersama guru kelas 1 Novi Ardilla, S.Pd.I





Gambar Dokumentasi Bersama anak kelas 1











L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 175 Tahun 2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ,
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup,
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup,
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi,
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Memperhatikan** :
- Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.361/FT.05/PP.00.9/02/2023
 - Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 30 Januari 2023

M E M U T U S K A N :

- Menetapkan**
- Pertama** :
- Ummul Khair, M.Pd** **196910211997022001**
 - Meri Hartati, M.Pd** **2015058704**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :


N A M A : **Rensi Hartati**
 N I M : **19591176**

JUDUL SKRIPSI : **Analisis Penerapan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) di MIS Guppi No. 13 Tasikmalaya Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
 Pada tanggal 14 Februari 2023

Dekan,


 Hamengkubuwono

Tembusan :

- Rektor
- Bendahara IAIN Curup,
- Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama,
- Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG

Jalan S Sukowati Nomor 62 Curup
Telp. (0732) 21041-21851 Fax. (0732) 21851

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor: 845 /Kk.07.03.2/T1.00/06/2023

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor: 449/In.34/FT/PP.00.9/06/2023 tanggal 07 Juni 2023 Perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Rensi Hartati
NIM : 19591176
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi : Penerapan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) di MIS Guppi No. 13 Tasik Malaya Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 07 Juni s.d 07 September 2023
Tempat Penelitian : MIS Guppi No. 13 Tasik Malaya Rejang Lebong

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Madrasah

Asli: Surat Izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 13 Juni 2023
Kepala
Seksi Pendidikan Madrasah

Adri Hadi, S.Ag., MH

Tembusan:

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong
2. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 449 /In.34/FT/PP.00.9/06/2023 07 Juni 2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth Kepala Kantor Kementerian Agama
Kab. Rejang Lebong

Assalamuataikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Rensi Hartati
NIM : 19591176
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi : Penerapan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) di MIS Guppi No. 13 Tasik Malaya Rejang
Lebong
Waktu Penelitian : 07 Juni s.d 07 September 2023
Tempat Penelitian : MIS Guppi No. 13 Tasik Malaya Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan

Dr. Sakut Anstori, S.Pd., M.Hum
NIP. 19811020-200604 1 002

Tembusan disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK



YAYASAN GABUNGAN USAHA PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM
(GUPPI)
MADRASAH IBTIDA'YAH GUPPI NO. 13 TASIK MALAYA
Alamat : Jl. Pemancah TURI Desa Tasik Malaya Email: misatikmalaya@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 60 /MI-G/13/PP.004/VII/2023

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : MUSTAKIM, S.Pd.I
NIP : 198210162007101002
Jabatan : Kepala MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

Menerangkan bahwa :

Nama : RENSI HARTATI
NIM : 19591176
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtid'iyah (PGMI)

Nama tersebut diatas adalah benar telah menyelesaikan penelitian di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya sejak tanggal 07 Juni sampai dengan 07 September 2023 dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Pelaksanaan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) di MIS GUPPI No. 13 Tasik Malaya Rejang Lebong."

Demikian Surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



MUSTA KIM, S.Pd.I
NIP. 198210162007101002



IAIN EDIRUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	27/12-23	BAB 1 Perjelas & tentukan basis.		
2	28/12-23	BAB 1 & 2 susun teori dgn warna & label judul		
3	04/01-23	Pembahasan Judul dari analisis ke pengubahan		
4	06/01-23	Kerangka berfikir plus ringkasan teori dan bagian teori		
5	29/01-23	Kerangka berfikir dan bagian teori		
6	30/01-23	Perjelas dan susun (w.d. (5 pers. film long))		
7	31/01-23	ACE Melakukakan penelitian. Perorangan		
8	26/01-23	ACE Musyawarah dgn Etnopsi		



IAIN EDIRUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	23/01/23	Sistematisasi Penulisan Footnote		
2	30/01/23	Menataapi Penulisan		
3	06/03/23	Perbaiki Footnote, Penempatan data di Printer, ukuran tempai gambar		
4	31/01/23	Perbaiki Instrumen Penelitian ACE dan lakukan Penelitian		
5	12/01/23	Perbaiki di instrumen Penelitian ACE dan susun ke slide agar TS dapat dilihat dan hasil Penelitian TS di catat		
6	20/01/23	Perbaiki ESD dan Footnote.		
7	23/01/23	Metode Angket yang baik dan di buat angket dengan silabus TIK		
8	25/01/23	ACE dgn Skripsi		



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Rensi Hartati
 NIM : 19591176
 FAKULTAS/ PRODI : Tarbiyah / PGM
 PEMBIMBING I : Ummul Khair, M.Pd
 PEMBIMBING II : Meri Hartati, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Penerapan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) di MIS Supri No. 15 Tasikmalaya Rejang Lebong

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Rensi Hartati
 NIM : 19591176
 FAKULTAS/ PRODI : Tarbiyah / PGM
 PEMBIMBING I : Ummul Khair, M.Pd
 PEMBIMBING II : Meri Hartati, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Penerapan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) di MIS Supri No. 15 Tasikmalaya Rejang Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Ummul Khair, M.Pd

NIP. 196910211937022001

Pembimbing II,

Meri Hartati, M.Pd

NIP. 2015058704

DAFTAR LAMPIRAN

TRANSKIP OBSERVASI

Tanggal pengamatan : 22 Juni 2023

Jam : 08.00

Di susun : 19.00

Transkrip Observasi	Pada hari ini tepatnya tanggal 22 Juni 2023 saya melakukan di MIS GUPPI NO. 13 Tasikmalaya Rejang Lebong, dan saya melakukan observasi terakhir dan hasil observasi yang saya lakukan mengenai Analisis Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di MIS GUPPI No. 13 Tasikmalaya Rejang Lebong, fakta yang peneliti lihat khususnya pada siswa kelas 1a tentang kemampuan membaca mereka yang masih kurang dengan pelaksanaan gerakan literasi disekolah ini sudah sedikit mengalami peningkatan keterampilan membaca siswa karena adanya sarana dan prasarana walaupun belum bisa mengalami peningkatan secara signifikan.
Tanggapan Pengamatan	Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini keterampilan membaca siswa harus lebih ditingkatkan kembali di bantu dengan pelaksanaan gerakan literasi sekolah yang sudah di laksanakan di MIS GUPPI No. 13 Tasikmalaya Rejang Lebong.

Jadwal Wawancara

No	Tanggal dan Informan	Waktu	Topik Wawancara	Tempat
1.	20 Juni 2023 Bapak Mustakim, S.Pd.I (Kepala Sekolah)	Pukul 09.51-11.30	Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	Ruang Kepala Sekolah
2.	22 Juni 2023 Ibu Novi Ardila, S.Pd (Guru Kelas 1A)	Pukul 10.40-11.40	Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	Ruang Kelas 1 A
3.	Asyrop Ali Tanwi (Siswa Kelas 1 A)	Pukul 08.00-08.10	Literasi Baca Tulis	Ruang Kelas 1 A
4.	Al Hafidz Ramadhan (Siswa Kelas 1 A)	Pukul 08.10-08.20	Literasi Baca Tulis	Ruang Kelas 1 A
5.	Caesar Yusuf Ayhala (Siswa Kelas 1 A)	Pukul 08.20-08.30	Literasi Baca Tulis	Ruang Kelas 1 A
6.	Al-Farizi (Siswa Kelas 1 A)	Pukul 08.30-08.40	Literasi Baca Tulis	Ruang Kelas 1 A
7.	Hanifah Yasara (Siswa Kelas 1 A)	Pukul 08.40-08.50	Literasi Baca Tulis	Ruang Kelas 1 A
8.	Viona Nicky Amanda (Siswa Kelas 1 A)	Pukul 08.50-09.00	Literasi Baca Tulis	Ruang Kelas 1 A
9.	Afifah Anggraini (Siswa Kelas 1 A)	Pukul 09.00-09.10	Literasi Baca Tulis	Ruang Kelas 1 A
10.	Aulia Lestia Wato (Siswa Kelas 1 A)	Pukul 09.10-09.20	Literasi Baca Tulis	Ruang Kelas 1 A
11.	Natasya Azira Ramadhani (Siswa Kelas 1 A)	Pukul 09.20-09.30	Literasi Baca Tulis	Ruang Kelas 1 A
12.	Satrio Pratama (Siswa Kelas 1 A)	Pukul 09.30-09.40	Literasi Baca Tulis	Ruang Kelas 1 A

JADWAL OBSERVASI

No	Hari / Tanggal	Tempat	Waktu Observasi	Objek	Waktu Penyusunan
1.	Kamis, 15 Juni 2021	Di Ruang Kepala Sekolah	Pukul 09.00-10.00	Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	Pukul 19.45-22.00
2.	Sabtu, 17 Juni 2023	Di Ruang Guru	Pukul 09.30-10.00	Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	Pukul 19.00-21.00
3.	Selasa, 20 Juni 2023	Di Ruang Kepala Sekolah	Pukul 09.51-11.30	Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	Pukul 20.00-22.00
4.	Kamis, 22 Juni 2023	Di Ruang kelas	Pukul 08.00-11.40	Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah	Pukul 19.00-21.30

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Mustakim, S.Pd.I

Pekerjaan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal/Pukul : Selasa, 20 Juni 2023, Pukul 09.51-11.30

1. Apakah di sekolah ini terdapat kegiatan membaca sebelum belajar khususnya untuk kelas 1 ?

Jawaban : Gerakan literasi sekolah yang dilakukan di MIS GUPPI No. 13 Tasikmalaya Rejang Lebong yaitu kegiatan membaca selama 15 menit dengan memanfaatkan buku khusus yang telah disiapkan oleh pihak sekolah, bisa juga dengan cara memanfaatkan pojok buku yang ada di kelas atau dengan membaca buku pelajaran yang akan di pelajari pada hari itu

2. Apakah faktor pendukung gerakan literasi sekolah ?

Jawaban : Faktor pendukung dalam gerakan literasi sekolah yaitu sarana dan prasarana yang telah mencukupi. Dapat dilihat disini terdapat pengadaan pengadaan seperti bahan bacaan yang ada di perpustakaan sekolah dan di pojok baca. Semua sarana telah disediakan dan keinginan membaca tergantung dari dalam diri anak tersebut

3. Bagaimana pelaksanaan gerakan literasi sekolah di sekolah ini ?

Jawaban : Pelaksanaan Gerakan literasi di sekolah ini sudah berjalan dengan baik yang berperan sebagai ketua dalam Gerakan ini adalah bapak kepala sekolah yaitu bapak Mustakim dan dalam pelaksanaannya di bantu

oleh para guru, dalam mengembangkan kegiatan literasi disekolah adalah pada sekolah ini dengan menggunakan metode 15 menit membaca sebelum memulai kegiatan belajar mengajar yaitu dengan menggunakan pojok baca yang ada di kelas dalam pelaksanaanya hal ini mampu meningkatkan minat baca siswa, selain itu para siswa memanfaatkan perpustakaan yang didalamnya terdapat banyak buku seperti buku pelajaran atau buku cerita. Kepala sekolah bekerja sama dengan perpustakaan daerah untuk datang ke sekolah yaitu sebulan 2 kali agar siswa merasa senang dalam membaca karena mendapatkan sumber bacaan yang baru dan menarik.

4. Apakah disekolah ini ada tim literasi sekolah ?

Jawaban : Iya ada diketuai oleh bapak kepala sekolah dan melibatkan semua warga sekolah.

5. Kapan gerakan literasi sekolah mulai di laksanakan di sekolah ini ?

Jawaban : Gerakan literasi sekolah mulai di terapkan di MIS Guppi No. 13 Tasikmalaya Rejang Lebong pada tahun 2018 yaitu kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimula

6. Bagaimana upaya bapak dalam mengembangkan model-model pembelajaran di sekolah ?

Jawaban : Kepala sekolah dalam mengembangkan gerakan literasi sekolah yaitu memberikan saran atau masukan dan kepala sekolah memberikan rewards kepada guru yang mempunyai inovasi yang lebih dari guru yang lain, alasan kepala sekolah memberikan rewards kepada guru adalah untuk

membuat guru bersemangat dalam mengembangkan sekolah contohnya yaitu dengan membuat lomba antar kelas seperti lomba kelas sehat dan pojok baca

7. Apakah semua warga disekolah ini ikut berperan dalam gerakan literasi sekolah ?

Jawaban : Iya, semua warga disekolah ini ikut berperan dalam gerakan literasi sekolah.

8. Menurut bapak apa tujuan dari gerakan literasi sekolah ?

Jawaban : Tujuan dari gerakan literasi sekolah adalah untuk meningkatkan minat baca dan kreativitas siswa yang bukan hanya dilakukan didalam kelas tapi bisa dilakukan di luar kelas dan dibuat semenarik mungkin

9. Menurut bapak bagaimana kemampuan siswa dalam membaca ?

Jawaban : Keterampilan membaca pada kelas 1 di MIS GUPPI No. 13 Tasikmalaya Rejang Lebong masih belum baik karena masih ada yang belum lancar membaca

10. Menurut bapak bagaimana target uma dari gerakan literasi sekolah apakah sudah terlaksana ?

Jawaban : Indikator ekosistem Pendidika di sekolah yang literat memiliki 5 butir indikator. Jadi di sekolah ini yaitu MIS GUPPI No. 13 Tasikmalaya Rejang Lebong ekosistem Pendidika di sekolah yang literat dilakukan secara bertahap dan sudah ada di butir ke-4.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Novi Ardila, S.Pd.

Pekerjaan : Guru Kelas 1 A

Hari/Tanggal/Pukul : Kamis, 22 Juni 2023, Pukul 10.40-11.40

1. Apa yang ibu pahami mengenai literasi ?

Jawaban : Literasi itu bukan hanya kemampuan membaca pada siswa tapi sebagai pintu utama dalam kehidupan sehari-hari untuk menggali keterampilan yang di miliki oleh siswa.

2. Menurut ibu bagaimana kemampuan siswa dalam membaca ?

Jawaban : Keterampilan membaca pada kelas 1 di MIS GUPPI No. 13 Tasikmalaya Rejang Lebong masih kurang baik karena seperti kelas yang saya ajar yaitu kelas 1 a yang berjumlah 18 orang masih ada 10 orang yang belum lancar dalam membaca.

3. Apa saja kegiatan di kelas yang berkaitan dengan literasi ?

Jawaban : Membaca buku pelajaran yang akan dipelajari.

4. Bagaimana cara guru dalam pengembangan minat baca pada siswa ?

Jawaban : Pada sekolah ini terkait dalam meningkatkan minat membaca siswa dilakukan dengan cara menggunakan media yang menarik dan penuh edukasi bagi siswa contohnya menggunakan media kartu kata dan menggunakan media audio visual yang di dalamnya terdapat rangkaian kata yang di buat dengan semenarik mungkin agar siswa memiliki ketertarikan dalam membaca.

5. Bagaimana cara guru mengimplementasikan untuk menumbuhkan minat baca pada siswa ?

Jawaban :

6. Apa saja faktor penghambat gerakan literasi di sekolah ?

Jawaban : Ada berbagai macam faktor penghambat dalam gerakan literasi sekolah yaitu minat membaca dari siswa yang masih rendah karena kurangnya keterlibatan orang tua dalam Gerakan literasi sekolah dan kurangnya pembagian waktu dari orang tua kapan waktu belajar dan kapan waktu untuk bermain.

7. Apa saja faktor pendukung gerakan literasi di sekolah ?

Jawaban : faktor pendukung dalam gerakan literasi di sekolah ini adalah adanya sarana prasarana yang memadai dalam mendukung gerakan literasi sekolah

8. Bagaimana pelaksanaan program gerakan literasi sekolah ?

Jawaban : Setiap pagi siswa kelas 1 melakukan kegiatan membaca sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan buku khusus yang disediakan oleh sekolah yaitu dengan cara siswa maju satu persatu untuk belajar membaca menggunakan buku tersebut dan setelah siswa selesai membaca guru memberikan catatan pada buku khusus siswa terkait hasil membacanya. Apabila siswa tersebut lancar dalam membaca buku tersebut akan diberikan paraf lanjut, sedangkan jika masih terbata-bata maka akan diberikan paraf ulang. Siswa juga menggunakan pojok baca yang mana siswa akan membaca buku cerita yang didalamnya

mengandung makna dan pesan moral yang baik, siswa juga dapat menggunakan buku pelajaran yang akan di pelajari pada hari itu untuk mendukung kegiatan literasi.

9. Apakah tahap pelaksanaan mampu menumbuhkan berfikir kritis pada anak ?

Jawaban :

10. Dari mana sumber pendanaan untuk kegiatan gerakan literasi sekolah ?

Jawaban : Pendanaan gerakan literasi sekolah ini berasal dari pemerintahan pusat dan karena MIS GUPPI No. 13 Tasikmalaya Rejang Lebong merupakan sekolah berbasis madrasah yang berada dibawah naungan kementrian agama.

11. Apakah sarana dan prasana di sekolah ini telah mencukupi guna melakukan kegiatan gerakan literasi sekolah ?

Jawaban :

12. Apakah di sekolah ini memiliki bahan bacaan yang memadai ?

Jawaban :

13. Apakah sekolah melibatkan publik orang tua dalam gerakan literasi sekolah ?

Jawaban : Keterlibatan orang tua dalam pelaksanaan gerakan literasi ini sangat penting karena guru tidak 24 jam bisa selalu membantu siswa dalam kegiatan membaca dan Ketika disekolah siswa belum terlalu memiliki minat dalam membaca sehingga berdampak pada saat membaca belum lancar dan bahkan ada yang belum mengerti apa saja abjad jadi jika

orang tua terlibat dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah maka disaat anak dirumah orang tua membantu meningkatkan minat baca anak salah satunya dengan rajin mengajak anak untuk membaca Bersama dengan media yang sangat disenangi anak.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Asyrop Ali Tanwi

Pekerjaan : Siswa Kelas 1 A

Hari/Tanggal/Pukul : Selasa, 22 Juni 2023, Pukul 08.00-08.10

1. Apakah adik suka membaca ?

Jawaban : Iya, saya suka membaca

2. Apakah adik senang untuk belajar membaca?

Jawaban : Iya, saya senang belajar membaca, apa lagi jika buku bacaannya tentang kancil.

3. Kapan saja jadwal adik untuk belajar membaca di rumah ?

Jawaban : Biasanya saya belajar membaca dirumah itu sesudah magrib sambil mengerjakan pekerjaan rumah.

4. Apakah adik sering belajar membaca dirumah bersama ayah dan ibu ?

Jawaban : Setiap hari saya belajar membaca dirumah bersama ayah dan ibu.

5. Apakah adik memiliki banyak buku bacaan dirumah selain buku pelajaran sekolah ?

Jawaban : Saya memiliki banyak buku bacaan yang diberikan oleh ayah dan ibu contohnya buku cerita, buku untuk belajar membaca.

6. Hal apa yang membuat adik kadang bosan dalam belajar membaca ?

Jawaban : Jika bukunya tidak menarik gambarnya.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Al Hafidz Ramadhan

Pekerjaan : Siswa Kelas 1 A

Hari/Tanggal/Pukul : Selasa, 22 Juni 2023, Pukul 08.10-08.20

1. Apakah adik suka membaca ?

Jawaban : Iya, saya suka membaca

2. Apakah adik senang untuk belajar membaca?

Jawaban : Iya, saya senang belajar membaca, apa lagi jika saya ditemani belajar membaca oleh ayah dan ibu dengan menggunakan buku favorit saya.

3. Kapan saja jadwal adik untuk belajar membaca di rumah ?

Jawaban : Biasanya saya belajar membaca dirumah itu sesudah magrib sambil mengerjakan pekerjaan rumah.

4. Apakah adik sering belajar membaca dirumah bersama ayah dan ibu ?

Jawaban : Setiap hari saya belajar membaca dirumah bersama ayah dan ibu.

5. Apakah adik memiliki banyak buku bacaan dirumah selain buku pelajaran sekolah ?

Jawaban : Saya memiliki banyak buku bacaan yang diberikan oleh ayah dan ibu.

6. Hal apa yang membuat adik kadang bosan dalam belajar membaca ?

Jawaban : Jika bukunya tidak menarik gambarnya

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Caesar Yusuf Ayhala

Pekerjaan : Siswa Kelas 1 A

Hari/Tanggal/Pukul : Selasa, 22 Juni 2023, Pukul 08.20-08.30

1. Apakah adik suka membaca ?

Jawaban : Iya, saya suka membaca

2. Apakah adik senang untuk belajar membaca?

Jawaban : Iya, saya senang belajar membaca, apa lagi jika buku bacaannya menarik dan memiliki gambar yang indah.

3. Kapan saja jadwal adik untuk belajar membaca di rumah ?

Jawaban : Biasanya saya belajar membaca dirumah sesudah saya pulang sekolah.

4. Apakah adik sering belajar membaca dirumah bersama ayah dan ibu ?

Jawaban : Setiap hari saya belajar membaca dirumah bersama ayah dan ibu.

5. Apakah adik memiliki banyak buku bacaan dirumah selain buku pelajaran sekolah ?

Jawaban : Saya memiliki banyak buku bacaan yang diberikan oleh ayah dan ibu

6. Hal apa yang membuat adik kadang bosan dalam belajar membaca ?

Jawaban : Jika bukunya tidak menarik gambarnya

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Al-Farizi

Pekerjaan : Siswa Kelas 1 A

Hari/Tanggal/Pukul : Selasa, 22 Juni 2023, Pukul 08.30-08.40

1. Apakah adik suka membaca ?

Jawaban : Iya, saya suka membaca

2. Apakah adik senang untuk belajar membaca?

Jawaban : Iya, saya senang belajar membaca, apa lagi jika buku bacaannya menarik.

3. Kapan saja jadwal adik untuk belajar membaca di rumah ?

Jawaban : Biasanya saya belajar membaca dirumah itu sesudah magrib dzuhur sambil mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh ibu guru di sekolah.

4. Apakah adik sering belajar membaca dirumah bersama ayah dan ibu ?

Jawaban : Setiap hari saya belajar membaca dirumah bersama ayah dan ibu.

5. Apakah adik memiliki banyak buku bacaan dirumah selain buku pelajaran sekolah ?

Jawaban : Saya memiliki banyak buku bacaan yang diberikan oleh ayah dan ibu.

6. Hal apa yang membuat adik kadang bosan dalam belajar membaca ?

Jawaban : Jika bukunya tidak menarik gambarnya

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Hanifah Yasara

Pekerjaan : Siswa Kelas 1 A

Hari/Tanggal/Pukul : Selasa, 22 Juni 2023, Pukul 08.40-08.50

1. Apakah adik suka membaca ?

Jawaban : Iya, saya suka membaca

2. Apakah adik senang untuk belajar membaca?

Jawaban : Iya, saya senang belajar membaca.

3. Kapan saja jadwal adik untuk belajar membaca di rumah ?

Jawaban : Biasanya saya belajar membaca dirumah itu sesudah magrib.

4. Apakah adik sering belajar membaca dirumah bersama ayah dan ibu ?

Jawaban : Setiap hari saya belajar membaca dirumah .

5. Apakah adik memiliki banyak buku bacaan dirumah selain buku pelajaran sekolah ?

Jawaban : Saya memiliki banyak buku bacaan yang diberikan oleh ayah dan ibu

6. Hal apa yang membuat adik kadang bosan dalam belajar membaca ?

Jawaban : Jika bukunya tidak menarik gambarnya

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Viona Nicky Amanda

Pekerjaan : Siswa Kelas 1 A

Hari/Tanggal/Pukul : Selasa, 22 Juni 2023, Pukul 08.50-09.00

1. Apakah adik suka membaca ?

Jawaban : Iya, saya suka membaca

2. Apakah adik senang untuk belajar membaca?

Jawaban : Iya, saya senang belajar membaca, apa lagi jika buku bacaannya menarik.

3. Kapan saja jadwal adik untuk belajar membaca di rumah ?

Jawaban : Biasanya saya belajar membaca dirumah itu sesudah magrib sambil mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan ibu guru di sekolah.

4. Apakah adik sering belajar membaca dirumah bersama ayah dan ibu ?

Jawaban : Setiap hari saya belajar membaca dirumah bersama ayah dan ibu.

5. Apakah adik memiliki banyak buku bacaan dirumah selain buku pelajaran sekolah ?

Jawaban : Saya memiliki banyak buku bacaan yang diberikan oleh ayah dan ibu

6. Hal apa yang membuat adik kadang bosan dalam belajar membaca ?

Jawaban : Jika bukunya tidak menarik gambarnya

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Afifah Anggraini

Pekerjaan : Siswa Kelas 1 A

Hari/Tanggal/Pukul : Selasa, 22 Juni 2023, Pukul 09.00-09.10

1. Apakah adik suka membaca ?

Jawaban : Iya, saya suka membaca

2. Apakah adik senang untuk belajar membaca?

Jawaban : Iya, saya senang belajar membaca, apa lagi jika buku bacaannya menarik.

3. Kapan saja jadwal adik untuk belajar membaca di rumah ?

Jawaban : Biasanya saya belajar membaca dirumah itu sesudah magrib sambil mengerjakan pekerjaan rumah.

4. Apakah adik sering belajar membaca dirumah bersama ayah dan ibu ?

Jawaban : Setiap hari saya belajar membaca dirumah.

5. Apakah adik memiliki banyak buku bacaan dirumah selain buku pelajaran sekolah ?

Jawaban : Saya memiliki banyak buku bacaan dirumah.

6. Hal apa yang membuat adik kadang bosan dalam belajar membaca ?

Jawaban : Jika bukunya tidak menarik gambarnya

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Aulia Lestia Wato

Pekerjaan : Siswa Kelas 1 A

Hari/Tanggal/Pukul : Selasa, 22 Juni 2023, Pukul 09.10-09.20

1. Apakah adik suka membaca ?

Jawaban : Iya, saya suka membaca

2. Apakah adik senang untuk belajar membaca?

Jawaban : Iya, saya senang belajar membaca.

3. Kapan saja jadwal adik untuk belajar membaca di rumah ?

Jawaban : Biasanya saya belajar membaca dirumah sepulang sekolah.

4. Apakah adik sering belajar membaca dirumah bersama ayah dan ibu ?

Jawaban : Setiap hari saya belajar membaca dirumah bersama ayah dan ibu.

5. Apakah adik memiliki banyak buku bacaan dirumah selain buku pelajaran sekolah ?

Jawaban : Saya memiliki banyak buku bacaan yang diberikan oleh ayah dan ibu

6. Hal apa yang membuat adik kadang bosan dalam belajar membaca ?

Jawaban : Jika bukunya tidak menarik gambarnya

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Natasya Azira Ramadhani

Pekerjaan : Siswa Kelas 1 A

Hari/Tanggal/Pukul : Selasa, 22 Juni 2023, Pukul 09.20-09.30

1. Apakah adik suka membaca ?

Jawaban : Iya, saya suka membaca

2. Apakah adik senang untuk belajar membaca?

Jawaban : Iya, saya senang belajar membaca.

3. Kapan saja jadwal adik untuk belajar membaca di rumah ?

Jawaban : Biasanya saya belajar membaca dirumah itu sesudah magrib sambil mengerjakan pekerjaan rumah.

4. Apakah adik sering belajar membaca dirumah bersama ayah dan ibu ?

Jawaban : Setiap hari saya belajar membaca dirumah bersama ayah dan ibu.

5. Apakah adik memiliki banyak buku bacaan dirumah selain buku pelajaran sekolah ?

Jawaban : Saya memiliki banyak buku bacaan yang diberikan oleh ayah dan ibu contohnya buku cerita tentang kancil dan kura-kura.

6. Hal apa yang membuat adik kadang bosan dalam belajar membaca ?

Jawaban : Jika bukunya tidak menarik gambarnya

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Satrio Pratama

Pekerjaan : Siswa Kelas 1 A

Hari/Tanggal/Pukul : Selasa, 22 Juni 2023, Pukul 09.30-09.40

1. Apakah adik suka membaca ?

Jawaban : Iya, saya suka membaca

2. Apakah adik senang untuk belajar membaca?

Jawaban : Iya, saya senang belajar membaca, apa lagi jika buku bacaannya menarik.

3. Kapan saja jadwal adik untuk belajar membaca di rumah ?

Jawaban : Biasanya saya belajar membaca dirumah itu sesudah magrib sambil mengerjakan pekerjaan rumah.

4. Apakah adik sering belajar membaca dirumah bersama ayah dan ibu ?

Jawaban : Tidak, saya belajar membaca jika ada pekerjaan rumah saja.

5. Apakah adik memiliki banyak buku bacaan dirumah selain buku pelajaran sekolah ?

Jawaban : Saya memiliki banyak buku bacaan yang diberikan oleh ayah dan ibu

6. Hal apa yang membuat adik kadang bosan dalam belajar membaca ?

Jawaban : Jika bukunya tidak menarik gambarnya

Lembar Observasi

No.	Variabel	Indikator	Ada	Tidak Ada
1	Kondisi Objektif di MIS GUPPI No. 13 Tasikmalaya Rejang Lebong	1. Sejarah Berdirinya	✓	
		2. Masa Kepemimpinana Kepala Madrasah	✓	
		3. Visi dan Misi	✓	
		4. Sarana dan Prasarana	✓	
		5. Jumlah siswa kelas 1	✓	
		6. Daftar Tenaga Pengajar	✓	
			✓	
2	Dokumentasi Penelitian Gerakan Literasi	1. Foto (Wawancara)	✓	
		2. Foto (Foto Observasi saat melakukan Penelitian)	✓	

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Novi Ardila

Jabatan : Guru Kelas I

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Rensi Hartati

NIM 19591176

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Pelaksanaan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) Di Mis Guppi No 13 Tasikmalaya Rejang Lebong*".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 22 Juni
2023

Guru Kelas

Novi Ardila, S.Pd

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Asyrop Ali Tanwi

Kelas : Kelas I A

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Rensi Hartati

NIM : 19591176

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Pelaksanaan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) Di Mis Guppi No 13 Tasikmalaya Rejang Lebong*"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2023

Siswa Kelas I

Asyrop Ali Tanwi

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Natasya Azira Ramadhani

Kelas : Kelas I A

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Rensi Hartati

NIM : 19591176

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "***Pelaksanaan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) Di Mis Guppi No 13 Tasikmalaya Rejang Lebong***"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2023

Siswa Kelas I

Natasya Azira Ramadhani

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aulia Lestina Wato

Kelas : Kelas I A

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Rensi Hartati

NIM : 19591176

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "***Pelaksanaan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) Di Mis Guppi No 13 Tasikmalaya Rejang Lebong***"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2023

Siswa Kelas I

Aulia Lestina Wato

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Afifah Anggraini

Kelas : Kelas I A

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Rensi Hartati

NIM : 19591176

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "***Pelaksanaan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) Di Mis Guppi No 13 Tasikmalaya Rejang Lebong***"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2023

Siswa Kelas I

Afifah Anggraini

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Viona Nicky Amanda

Kelas : Kelas I A

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Rensi Hartati

NIM : 19591176

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "***Pelaksanaan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) Di Mis Guppi No 13 Tasikmalaya Rejang Lebong***"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2023

Siswa Kelas I

Viona Nicky Amanda

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hanifah Yasara

Kelas : Kelas I A

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Rensi Hartati

NIM 19591176

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "***Pelaksanaan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) Di Mis Guppi No 13 Tasikmalaya Rejang Lebong***"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2023

Siswa Kelas I

Hanifah Yasara

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Satrio Pratama

Kelas : Kelas I A

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Rensi Hartati

NIM : 19591176

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "***Pelaksanaan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) Di Mis Guppi No 13 Tasikmalaya Rejang Lebong***"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2023

Siswa Kelas I

Satrio Pratama

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Al Farizi

Kelas : Kelas I A

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Rensi Hartati

NIM 19591176

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "***Pelaksanaan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) Di Mis Guppi No 13 Tasikmalaya Rejang Lebong***"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2023

Siswa Kelas I

Al Farizi

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Caesar Yusuf Ayhala

Kelas : Kelas I A

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Rensi Hartati

NIM 19591176

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Pelaksanaan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) Di Mis Guppi No 13 Tasikmalaya Rejang Lebong*"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2023

Siswa Kelas I

Caesar Yusuf Ayhala

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Al Hafidz Ramadhan

Kelas : Kelas I A

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Rensi Hartati

NIM : 19591176

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "***Pelaksanaan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) Di Mis Guppi No 13 Tasikmalaya Rejang Lebong***"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2023

Siswa Kelas I

Al Hafidz Ramadhan